

**Pengaruh *Social Support* dan Religiusitas terhadap *Life Satisfaction* Siswa  
Smk Terpadu  
Al-Ishlahiyah Malang**

**TESIS**



Oleh:

Achmad Kholif Rosyidi

NIM 19831003

**MAGISTER PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**HALAMAN JUDUL**

**Pengaruh *Social Support* dan Religiusitas terhadap *Life Satisfaction* Siswa Smk Terpadu  
Al-Ishlahiyah Malang**

**TESIS**

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Magister  
Psikologi (M.Psi)

Oleh:

Achmad Kholif Rosyidi

NIM 19831003

**MAGISTER PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Pengaruh *Social Support* dan Religiusitas terhadap *Life Satisfaction* Siswa Smk Terpadu  
Al-Ishlahiyah Malang**

**TESIS**

Oleh:  
**Achmad Kholif Rosyidi**  
**NIM. 19831003**

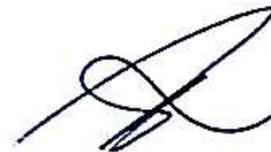
**Telah disetujui oleh:**  
**Dosen Pembimbing**

**Dosen Pembimbing I**



**Dr. Siti Mahmudah, M. Si**  
**NIP. 19671029119403 2 001**

**Dosen Pembimbing II**



**Dr. Ali Ridho, M. Si**  
**NIP. 19780429 200604 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN  
PENGARUH *SOCIAL SUPPORT* DAN RELIGIUSITAS TERHADAP *LIFE SATISFACTION* SISWA SMK TERPADU AL-ISHLAHYAH  
MALANG

Oleh:  
Achmad Kholif Rosyidi  
NIM. 19831003

Telah di Pertahankan di Depan Dewan Penguji  
pada Tanggal 4 Januari 2023

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing  
Dosen Pembimbing I

Dr. Siti Mahmudah, M. Si  
NIP. 19671029119403 2 001

Anggota Penguji  
Penguji Utama

Dr. Fathul Lubabih Nuqul, M.Si  
NIP. 19760512 200 313 1 002

Dosen Pembimbing II

Dr. Ali Ridho, M. Si  
NIP. 19780429 200604 1 001

Ketua Penguji

Dr. Mohammad Mahpur, M.Si  
NIP. 19760505 200501 1 003

Tulisan ini telah diterima sebagai persyaratan  
untuk memperoleh gelarmagister psikologi (M.Psi)  
tanggal 4 januari 2023

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si  
NIP. 19761128 200212 2 001

## Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Pengaruh *Social Support* dan Religiusitas terhadap *Life satisfaction* Siswa SMK Terpadu Al Ishlahiyah Malang”. Tesis ini ditulis sebagai salah satu persyaratan kelulusan di program Strata-2 Psikologi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis sadar bahwa Tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada halaman ini penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Dr. Hj. Rifa Hidayati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M. Si., selaku dosen pembimbing I
4. Bapak Dr. Ali Ridho, M. Si., selaku dosen pembimbing II
5. Responden yang berkenan meluangkan waktu mengisi angket dan berpartisipasi dalam penelitian ini
6. Segenap Dosen Jurusan Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berkenan memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
7. Orang tua, Istri, dan saudara-saudara, atas doa, bimbingan, *support* serta kasih sayang yang selalu tercurah.
8. Keluarga besar Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya teman-teman seperjuangan pioneer, Magister Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas semua dukungan, semangat, serta kerja samanya.
9. Seluruh civitas akademika Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Kritik dan saran Penulis harapkan guna memperbaiki dan menyempurnakan tulisan ini sehingga dapat membantu bidang pendidikan dan aplikasi di lapangan, serta perkembangan lebih lanjut.

Malang, 10 Desember 2022

Penulis



**Achmad Kholif Rosyidi**

NIM. 19831003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Kholif Rosyidi

NIM : 19831003

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa karya tulis ilmiah berbentuk tesis yang saya tulis dengan judul "Pengaruh *Social Support* Dan Religiusitas Terhadap *Life Satisfaction* Siswa Smk Terpadu Al-Ishlahiyah Malang" merupakan karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang dicantumkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila surat pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi.

Malang, 04 Januari 2023



METERAI  
TEMPEL

**Achmad Kholif Rosyidi**

NIM. 19831003

**MOTTO**

Pergilah ke Jalan Tanpa Arah dan Tinggalkanlah Jejak

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Kata Pengantar.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I.....	2
PENDAHULUAN .....	5
<a href="#">A.</a> Latar Belakang Masalah .....	5
<a href="#">B.</a> Rumusan Masalah .....	14
<a href="#">C.</a> Tujuan Penelitian .....	14
<a href="#">D.</a> Manfaat Penulisan .....	14
BAB II .....	16
KAJIAN PUSTAKA .....	16
A. LIFE SATISFACTION .....	16
1. Definisi Life satisfaction .....	16
2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Life satisfaction .....	17
3. Komponen Life satisfaction .....	20
B. RELIGIUSITAS .....	22
1. Definisi Religiusitas .....	22
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas .....	24
3. Dimensi Religiusitas .....	25
C. SOCIAL SUPPORT .....	26
1. Definisi Social support .....	26
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Social support.....	27
3. Jenis Social support .....	29
4. Dimensi Social Support .....	32
D. PENGARUH SOCIAL SUPPORT DAN RELIGIUSITAS TERHADAP LIFE SATISFACTION .....	33
1. Pengaruh social support terhadap life satisfaction .....	33
2. Pengaruh religiusitas terhadap life satisfaction .....	35
3. Pengaruh social support dan religiusitas terhadap life satisfaction.....	36

E.	HIPOTESIS VARIABEL PENELITIAN.....	37
BAB III.....		38
METODOLOGI PENELITIAN.....		38
A.	Rancangan Penelitian .....	38
B.	Identifikasi Variabel Penelitian .....	38
1.	Variabel <i>Independent</i> .....	38
2.	Variabel <i>Dependent</i> .....	38
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
1.	Life satisfaction .....	39
2.	Religiusitas .....	39
3.	Social Support .....	40
D.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
1.	Populasi .....	40
2.	Sampel .....	40
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	41
F.	Instrumen Pengumpulan Data .....	41
1.	Skala <i>Life satisfaction</i> .....	41
2.	Skala Religiusitas .....	43
3.	Skala <i>Social Support</i> .....	44
G.	Metode Analisis Data .....	46
1.	Uji Validitas .....	46
2.	Uji Reliabilitas .....	50
3.	Uji Normalitas .....	51
4.	Uji Linieritas .....	51
5.	Analisis Deskriptif .....	51
6.	Uji Hipotesis .....	52
BAB IV .....		54
HASIL DAN PEMBAHASAN .....		54
A.	Pelaksanaan Penelitian .....	54
1.	Deskripsi Data dan Kategorisasi .....	55
a.	Statistik Deskriptif Life satisfaction .....	56
b.	Statistik Deskriptif Social Support.....	57
c.	Statistik Deskriptif Religiusitas .....	58

2.	Uji Asumsi	58
a.	Uji Normalitas	58
b.	Uji Linearitas	61
c.	Uji Multikolinearitas	62
d.	Uji Heteroskedastisitas	62
3.	Uji Hipotesis	64
a.	Uji t	64
b.	Uji f	65
c.	Uji Regresi	66
4.	Pembahasan	67
a.	Pengaruh Social Support terhadap Life satisfaction	68
b.	Pengaruh Religiusitas terhadap Life satisfaction	73
c.	Pengaruh Social Support dan Reliusitas terhadap Life satisfaction	75
BAB V		79
KESIMPULAN DAN SARAN		79
A.	KESIMPULAN	79
B.	SARAN	79
DAFTAR PUSTAKA		81

## Daftar Tabel

Tabel 3.1	
<i>Skor Penilaian Skala Life satisfaction</i> .....	33
Tabel 3.2	
<i>Blue Print Life satisfaction</i> .....	34
Tabel 3.3	
<i>Skor Penilaian Skala Religiusitas</i> .....	34
Tabel 3.4	
<i>Blue Print Skala Religiusitas</i> .....	35
Tabel 3.5	
<i>Skor Penilaian Skala Social Support</i> .....	36
Tabel 3.6	
<i>Blue Print Social Support</i> .....	36
Tabel 3.7	
<i>Uji Validitas Life satisfaction</i> .....	38
Tabel 3.8	
<i>Uji Validitas Religiusitas</i> .....	39
Tabel 3.9	
<i>Uji Validitas Social Support</i> .....	40
Tabel 3.10	
<i>Uji Reliabilitas</i> .....	41
Tabel 3.11	
<i>Rumus Kategorisasi</i> .....	43
Tabel 4.1	
<i>Variabel Life satisfaction</i> .....	46
Tabel 4.2	
<i>Norma Kategorisasi</i> .....	46
Tabel 4.3	
<i>Kategorisasi Life satisfaction</i> .....	46
Tabel 4.5	
<i>Kategorisasi Life satisfaction</i> .....	47
Tabel 4.4	
<i>Kategorisasi Life satisfaction</i> .....	48
Tabel 4.6	
<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	49
Tabel 4.7	
<i>Uji Linearitas</i> .....	51
Tabel 4.8	
<i>Uji Multikolinearitas</i> .....	52
Tabel 4.9	
<i>Uji t</i> .....	54
Tabel 4.10	
<i>Uji f</i> .....	55
Tabel 4.11	
<i>Uji regresi</i> .....	56

Tabel 4.12	
<i>Analisis Korelasi</i> .....	57
Tabel 4.13	
<i>Model Regresi</i> .....	57
Tabel 4.14	
Standardized Coefficient.....	58
Tabel 4.15	
<i>Hasil Ringkasan Analisis Korelasi dan Regresi</i> .....	58
<b>Daftar Gambar</b>	
Gambar 4.1 Histogram <i>Life satisfaction</i> .....	50
Gambar 4.2 Histogram Religiusitas .....	50
Gambar 4.3 Histogram <i>Social Support</i> .....	51
Gambar 4.4 Uji <i>Heteroskedastisitas</i> .....	53

## ABSTRAK

Rosyidi, Achmad Kholif. 19831003 **Pengaruh** *Social Support* dan Religiusitas terhadap *Life Satisfaction* Siswa SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Malang. Tesis Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pembimbing I : Dr. Siti Mahmudah, M. Si

Pembimbing II : Dr. Ali Ridho, M. Si

---

**Kata Kunci:** *Social Support*, Religiusitas, *Life Satisfaction*, Siswa

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *social support* dan religiusitas berkontribusi terhadap tingkat *life satisfaction* seseorang. *Life satisfaction* merupakan kondisi hidup yang diinginkan semua orang karena merupakan gambaran atas kesejahteraan hdiup. Kontribusi *life satisfaction* terhadap kehidupan individu diantaranya adalah individu mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, optimis, mendapatkan penilaian positif dari orang lain, cenderung disukai, memiliki daya tahan fisik yang baik, dapat mengatasi tantangan dan stres dengan baik, serta memiliki perilaku yang terarah pada tujuan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *social support* dan religiusitas terhadap *life satisfaction* siswa. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. sampel dalam penelitian ini sebanyak 139 siswa yang diperoleh melalui teknik pengambilan sampel jenuh. Data penelitian dianalisis dengan uji linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social support* dan religiusitas mempunyai kontribusi terhadap *life satisfaction* siswa secara signifikan dengan prosentase nilai Rsquare 25,7%. Sehingga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi *life satisfaction* siswa sebesar 74,3%.

## ABSTRACT

Rosyidi, Achmad Kholif. 19831003 **The Influence of Social Support and Religiosity on the Life Satisfaction of Students at the Al-Ishlahiyah Integrated Vocational School Malang. Thesis of the Faculty of Psychology**

Supervisor I : Dr. Siti Mahmudah, M. Si

Supervisor II : Dr. Ali Ridho, M. Si

---

**Keyword:** Social Support, Religiusitas, Life Satisfaction, Student

Previous studies have shown that social support and religiosity contribute to a person's level of life satisfaction. Life satisfaction is a living condition that everyone wants because it is a picture of life's well-being. The contribution of life satisfaction to individual life includes individuals who have high self-confidence, are optimistic, get positive evaluations from others, tend to be liked, have good physical endurance, can handle challenges and stress well, and have goal-directed behavior. life. This study aims to examine the effect of social support and religiosity on student life satisfaction. This research is a quantitative research. the sample in this study were 139 students who were obtained through saturated sampling techniques. Research data were analyzed with multiple linear tests. The results showed that social support and religiosity contributed significantly to student life satisfaction with an Rsquare value of 25.7%. So that there are other factors that can affect student life satisfaction by 74.3%.

## المخالصة للبحث

رشدي، أحمد خليف. ١٩٨٣١٠٠٣. تأثير الدعم الاجتماعي والتدين على الرضا الحياتي للطلاب في مدرسة الاشلاحية المهنية المتكاملة مالانج. أطروحة كلية علم النفس جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج

مستشارالاول :دكتور ستي محمودة ماجيستر بسيكولوجي

مستشارالثان :دكتور علي رضا ماجيستر بسيكولوجي

### الكلمة الرئيسية: دعم اجتماعي, التدين, الرضا عن الحياة, طالب

أظهرت الدراسات السابقة أن الدعم الاجتماعي والتدين يساهمان في مستوى الرضا عن الحياة لدى الشخص. الرضا عن الحياة هو حالة معيشية يريد بها الجميع لأنها صورة لرفاهية الحياة. تشمل مساهمة الرضا عن الحياة في الحياة الفردية الأفراد الذين يتمتعون بثقة عالية بالنفس ، ومتفائلين ، ويحصلون على تقييمات إيجابية من الآخرين ، ويميلون إلى أن يكونوا محبوبين ، ويتمتعون بتحمل بدني جيد ، ويمكنهم التعامل مع التحديات والتوتر بشكل جيد ، ولديهم سلوك موجه نحو الهدف. الحياة. تهدف هذه الدراسة إلى دراسة تأثير الدعم الاجتماعي والتدين على رضا الطلاب عن الحياة. هذا البحث هو بحث كمي. بلغت العينة في هذه الدراسة ١٣٩ طالبًا تم الحصول عليهم من خلال تقنيات أخذ العينات المشبعة. تم تحليل بيانات البحث باختبارات خطية متعددة. وأظهرت النتائج أن الدعم الاجتماعي والتدين ساهما بشكل كبير في الرضا عن حياة الطالب بقيمة روية ٢٥,٧٪. بحيث تكون هناك عوامل أخرى يمكن أن تؤثر على رضا الطلاب عن الحياة بنسبة ٧٤,٣٪.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Life satisfaction* merupakan kondisi hidup yang diinginkan semua orang karena merupakan gambaran atas kesejahteraan hidup. Pemikiran teori psikologi positif mengatakan bahwa *life satisfaction* merupakan pusat dari psikologi positif itu sendiri (Kahneman, Diener, & Schwarz, 1999). *Life satisfaction* adalah keadaan emosi yang meliputi kepuasan individu dengan kehidupan saat ini dan memberikan kontribusi penting bagi kesejahteraan subjektif (Seligman dan Csikzentmihalyi, 2000). Sehingga dapat dikatakan seorang yang puas dalam hidupnya adalah ia yang mempunyai tingkat *life satisfaction* yang tinggi.

Perasaan puas terhadap hidup dapat muncul adalah akibat dari terpenuhinya hasrat, harapan, serta tujuan hidup berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan individu itu sendiri. Oladipo, Adenaike, Adejumo, dan Ojewumi (2013) mengatakan bahwa *life satisfaction* merupakan keadaan sejahtera, kesenangan akibat terpenuhinya harapan, tujuan dan kebutuhan dalam kehidupan individu. Seorang remaja dengan *life satisfaction* yang tinggi akan memiliki hubungan keluarga yang harmonis, pertemanan yang saling mendukung, aktifitas yang produktif serta prestasi yang baik. Dalam hal ini, merujuk pada data *Third International Mathematics Science Study (TIMSS)*, Indonesia memiliki prestasi akademik siswa yang lebih rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Bahkan jika ditinjau dari sisi sosial ekonomi sekalipun Indonesia masih menduduki posisi ke-34 dari 45 negara *TIMSS*. Pada tahun 2006 terdapat sebuah program yang digunakan untuk menilai seberapa baik kesiapan siswa berusia 15 tahun dalam menghadapi kehidupan (*Program for International Student Assessment*) menempatkan Indonesia pada peringkat 50 dari 57 negara dalam bidang ilmu pengetahuan, membaca dan matematika (World Bank, 2014). Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supraba (2015) bahwa secara tidak langsung tingkat *life satisfaction* yang tinggi serta adanya *social support* dari orang tua, guru maupun lingkungan sekitarnya akan membantu meningkatkan

prestasi akademik siswa. Karena kondisi yang kondusif akan membantu siswa untuk belajar dengan baik. Revitalisasi peran agen perubahan sosial disekitar siswa tersebut sangat dibutuhkan guna menunjang *life satisfaction* yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademiknya. Maka dari itu, masalah terkait *life satisfaction* ini ini sangat penting untuk diperhatikan karena berpengaruh terhadap performa belajar serta prestasi akademik siswa.

Rendahnya *life satisfaction* juga mengakibatkan remaja memiliki perilaku beresiko seperti mengkonsumsi alkohol, merokok, dan penggunaan obat-obatan terlarang serta kecenderungan merasa kesepian, menarik diri dan tidak bahagia (Suldo & Huebner, 2004). Berdasarkan data dari survei Badan Narkotika Nasional (BNN) mengenai pengguna narkoba secara keseluruhan, ternyata 24% diantaranya adalah pelajar, dengan jumlah siswa dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berjumlah 50 juta anak (tribunnews, selasa, 26 Oktober 2021). Artinya, banyak kenakalan remaja yang disebabkan oleh adanya ketidakpuasan hidup yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola asuh orang tua yang terlalu keras, pertemanan yang *toxic*, kondisi lembaga pendidikan yang tidak menyenangkan, tidak adanya kontrol agama, kondisi ekonomi yang rendah, serta banyak hal lainnya.

Selain itu Furr & Funder, (1998) mengatakan seorang dengan tingkat *life satisfaction* yang rendah akan banyak mengalami hambatan dalam hal aktualisasi diri serta cenderung lebih banyak mengalami masalah psikologis dalam hidupnya, seperti stres dan depresi. Hal ini dapat berujung pada rasa tidak puas pada diri sendiri dan rasa tidak bahagia, yang selanjutnya dapat mengakibatkan masalah-masalah dalam penyesuaian diri dan sosial (Hurlock, 1997). Begitu besar dampak ketidakpuasan hidup dapat memanasifasikan perilaku-perilaku yang menyimpang bahkan mengarah pada tindak kriminalitas, sehingga sangat penting bagi para peneliti khususnya dibidang psikologi untuk membantu memecahkan permasalahan terkait *life satisfaction*.

Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi *life satisfaction* seseorang, seperti karakteristik, religiusitas, finansial, pendidikan, lingkungan keluarga,

pertemanan, sekolah, serta lingkungan sosial lainnya. Sebagaimana pendapat Diener, (1994) yang mengatakan bahwa *life satisfaction* didapat melalui domain-domain kehidupan yang dianggap penting seperti sekolah, pertemanan, keluarga. Artinya, lingkungan seperti keluarga, pertemanan, sekolah turut mempengaruhi bagaimana tingkat *life satisfaction* seseorang. Maka dari itu, *life satisfaction* menjadi sangat penting untuk diperhatikan agar seseorang mempunyai tingkat rasa percaya diri yang tinggi, optimis, mempunyai tingkat resiliensi yang tinggi, serta mempunyai daya tahan fisik yang kuat. Hal ini selaras dengan pendapat Diener (2006) yang menyebutkan bahwa individu dengan tingkat kepuasan yang tinggi cenderung mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, optimis, mendapatkan penilaian positif dari orang lain, cenderung disukai, memiliki daya tahan fisik yang baik, dapat mengatasi tantangan dan stres dengan baik, serta memiliki perilaku yang terarah pada tujuan hidup tertentu.

SMK Terpadu Al-Ishlahiyah merupakan sekolah formal yang terpadu dengan pesantren, yakni selain terpadu dari segi bangunan sekolah ini juga mengusung konsep perpaduan antara pendidikan formal dengan pendidikan pesantren. Hal ini di buktikan dengan adanya kegiatan dinniyyah yang dilaksanakan sesuai jam pelajaran dan wajib diikuti oleh seluruh siswa. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah ini memiliki jadwal kegiatan yang padat sebagai bentuk kepedulian sekolah terhadap peserta didiknya serta demi mencapai visi misi sekolah serta tujuan pendidikan nasional (<https://www.smk-ishlahiyah.sch.id/>, januari, 2023).

Generasi muda sangat diharapkan dapat mengemban tugas sebagai penerus bangsa yang handal yang membuat lembaga pendidikan harus berpacu meningkatkan mutu pendidikan yang tanpa disadari mengakibatkan siswa cenderung mengalami tekanan sehingga menimbulkan stres karena dampak dari banyaknya tugas di sekolah, peraturan sekolah yang ketat, serta jadwal kegiatan yang padat sehingga dapat menurunkan tingkat *life satisfaction* siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Taylor (2015) yang menyatakan bahwa tekanan psikologis dapat mempengaruhi masalah kesehatan seperti perasaan depresi, kecemasan dan Secara teoritis dilihat sebagai sebuah kondisi emosional yang

meliputi pandangan negatif dari diri, orang lain, maupun lingkungan dan ditandai dengan keadaan tidak menyenangkan seperti perasaan tegang cemas tidak berharga dan mudah marah.

Siswa SMK Terpadu Al-Islahiyah adalah siswa remaja yang sedang mengalami masa badai dan *stress (storm and stress view)* yang merupakan masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati dan merupakan periode yang penuh dengan tekanan dan ketidakpuasan hidup (Tricahyani dan Widadiasavitri, 2016). Artinya, pada masa ini individu belum bisa mengontrol emosinya dengan baik, banyak memunculkan pikiran-pikiran baru, labil, sering merasa ragu-ragu, perasaan rendah diri karena membandingkan diri dengan orang lain, serta sering merasa cemas dan diabaikan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Terpadu Al-Islahiyah Malang, didapatkan fakta bahwa ada permasalahan pada *life satisfaction* siswa, dimana siswa merasa kurang puas terhadap hidupnya dikarenakan beberapa hal yang belum terpenuhi, seperti minimnya kemampuan, serta adanya pengalaman tidak menyenangkan dengan teman.

“Saya kurang puas dengan hidup saya, karena hal yang saya inginkan belum terpenuhi, misal tentang pelajaran ya itu editing belum bisa terus memahami kamera belum bisa semua. Dan pernah ada pengalaman yang tidak menyenangkan sama temen-temen, karena pas ada susahnyanya tidak mau membantu dan itu membuat hati saya gak enak gitu, soalnya pas waktu keluar ke daerah pantai ya itu sama anak-anak banyak. Terus pas itu sepeda saya mogok teman saya gak ada semua, saya bingung mau cari pertolongan ke siapa gitu, waktunya ya hujan deras terus hp baterainya lemah.”

Selain responden 1, peneliti juga mewawancarai pada siswa lain yang juga menyatakan bahwa ada ketidakpuasan hidup karena belum bisa mewujudkan keinginan serta tidak adanya dukungan dari orang tua.

“Kalau saya kurang puas karena belum bisa membanggakan orang tua melalui karya yang saya buat dan juga kayak keluarga kurang mendukung gitu. Jadi misalkan mau melakukan sesuatu itu sering di bilang jangan ini yang ini aja gitu kayak dianggap anak kecil.”

Sehingga dapat dikatakan ketidak-puasan hidup yang siswa alami adalah karena adanya kebutuhan atau keinginan yang belum terpenuhi, seperti merasa belum dapat mencapai suatu prestasi yang diharapkan. selain itu ketidakpuasan hidup juga diakibatkan oleh lingkungan sosial yang tidak sehat, sebagaimana yang dikatakan responden dalam wawancara diatas bahwa ia merasa tidak dipedulikan teman, tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, serta banyak pembatasan dari orang tua yang menghambat perkembangannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Schimack, Radhakrishnan, Oishi, Dzokoto, & Ahadi (2002) yang mengatakan bahwa agar seseorang benar-benar mencapai *life satisfaction*, maka ia memerlukan pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya serta pendapat Diener, (1994) yang mengatakan bahwa lingkungan keluarga, pertemanan, dan sekolah turut mempengaruhi tingkat *life satisfaction* seseorang.

Indeks kebahagiaan indonesia yang disusun oleh tiga dimensi yakni *life satisfaction*, perasaan, dan makna hidup masih menempati tingkat yang cukup rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Sebagaimana yang dilaporkan oleh *World Happiness Report* yang diterbitkan oleh *UN SDSN (United Nation Sustainable Development Solutions Network)* mengungkapkan adanya penurunan peringkat kebahagiaan warga Indonesia. Indonesia masuk dalam peringkat 74. Namun pada tahun 2016 peringkat Indonesia menurun menjadi peringkat 79. Hingga pada tahun 2018, peringkat Indonesia semakin menurun dan mendapat peringkat 96. Indeks Kebahagiaan Indonesia ini disusun oleh tiga dimensi yaitu *life satisfaction*, perasaan dan makna hidup (cnnindonesia.com, 2018).

Diener (2000) mendefinisikan *life satisfaction* sebagai penilaian umum individu terhadap kehidupannya. *Life satisfaction* secara umum meliputi: kepuasan terhadap kondisi yang dicita-citakan; kepuasan terhadap kondisi yang luar biasa; kepuasan terhadap perasaan bahagia; kepuasan terhadap hal-hal yang dianggap penting di dalam kehidupan; serta kepuasan yang ditandai dengan tidak adanya hal di dalam kehidupan yang perlu untuk diubah oleh individu.

Evaluasi-evaluasi ini melibatkan reaksi emosional individu terhadap sejumlah peristiwa kehidupan, suasana hati, serta penilaian mereka terhadap *life*

*satisfaction*, kebermaknaan, dan kepuasan pada domain spesifik dari kehidupan. Dalam hal ini Individu perlu menilai kehidupannya secara umum daripada hanya menilai di domain kepuasan yang spesifik pada proses evaluasi yang merefleksikan nilai dan tujuan keadaan individu dalam perspektif jangka panjang (Pavot & Diener, 2008). Sedangkan menurut Seligman (dalam Waskito *et al.*, 2018) pada psikologi positif, *life satisfaction* merupakan emosi positif di masa lalu dan merupakan ukuran dari topik kebahagiaan.

Kehidupan individu seringkali berjalan secara otomatis dan berdasarkan pada kesenangan-kesenangan yang sifatnya sementara seperti menghabiskan waktu dengan bermain game online, menonton bioskop, jalan-jalan ke wisata, nonton video lucu, serta hal lain yang dianggap dapat membahagiakan. Padahal jika dikaji ulang, meskipun hal tersebut merupakan kegiatan yang dapat memunculkan rasa bahagia, tetapi perasaan bahagia tersebut sifatnya adalah sementara yang juga akan sirna seiring dengan berakhirnya aktivitas tersebut. Itulah mengapa menurut Kahneman (dalam Hurlock, 1980) bukan kebahagiaan yang menjadi tujuan hidup, tetapi adalah sebuah kepuasan. Hal ini karena menurut Alston & Dudley (dalam Hurlock, 1980) *life satisfaction* merupakan kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalamannya yang disertai dengan tingkat kegembiraan. Dari definisi di atas, maka secara sederhana, kebahagiaan bersifat jangka pendek (*short term*), sedangkan *life satisfaction* bersifat jangka panjang (*long term*). Orang yang memiliki *life satisfaction* sudah pasti merasakan bahagia, sedangkan orang yang bahagia belum tentu puas saat melihat ke belakang perjalanan hidupnya.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi *life satisfaction* yaitu seperti karakteristik individu dan pola asuh. Karakter seseorang merupakan bentukan dari proses sosialisasi dengan lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah dan lain sebagainya. Sehingga lingkungan sosial yang positif akan membangun karakteristik yang positif pula yang nantinya akan memperluas sudut pandang seseorang terhadap kehidupan, seperti apresiasi terhadap keindahan dan kesempurnaan, bersyukur, harapan, humor, dan spiritualitas. Sebagaimana penelitian Novianti & Alfiasari (2017) yang menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik individu dan pola asuh terhadap *life satisfaction*.

West (2006) juga membuktikan bahwa *life satisfaction* dapat dilihat dari karakter yang dimiliki oleh individu, kemudian Chung (2008) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakter individu dengan *life satisfaction*. Para peneliti juga telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi *life satisfaction* yakni meliputi budaya, religiusitas dan kehidupan keluarga (Risnawitasuminta & Ghufron, 2018).

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi *Life satisfaction* seseorang adalah kondisi ekonomi, semakin baik kondisi ekonomi serta manajemen keuangan seseorang akan dapat meningkatkan *life satisfaction*-nya. Penelitian Adiati, (2021) mengatakan bahwa secara umum, terdapat pengaruh kondisi ekonomi dari segi pendapatan, pengeluaran, dan jumlah tabungan terhadap *life satisfaction*. Sehingga dapat dipahami bahwa tidak hanya faktor internal saja yang dapat mempengaruhi *life satisfaction* seseorang, tetapi melibatkan evaluasi yang kompleks pada setiap domain dalam hidupnya.

Melalui penjelasan di atas dapat dipahami bahwa banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi *life satisfaction* individu, seperti pola asuh, karakteristik, dan kondisi ekonomi. Tetapi perlu diingat bahwa siswa tidak melulu mempunyai karakteristik baik yang terbentuk dari lingkungan sosial yang positif, tidak juga mendapatkan pola asuh yang sesuai, serta keamanan dari segi ekonomi. Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan, bahwa ada beberapa siswa yang mengaku uang jajan yang diberikan oleh orang tua merasa kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari di sekolah, merasa malas mengikuti jam pelajaran, serta merasa terkekang oleh peraturan sekolah. Hal-hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap *life satisfaction* siswa, yang akan berdampak pada kualitas minat belajar siswa.

Maka dari itu, dibutuhkan adanya faktor lain yang dapat meningkatkan *life satisfaction* siswa seperti adanya religiusitas dan *social support* yang nantinya akan membantu siswa memperbaiki kualitas hidupnya. Religiusitas merupakan aspek penting yang dimiliki oleh setiap individu dan telah banyak dibuktikan

pengaruhnya terhadap *life satisfaction* oleh para peneliti. Penelitian Abdel-Khalek, (2007) menunjukkan bahwa religiusitas yang lebih tinggi dikaitkan dengan kebahagiaan yang lebih besar bagi Muslim di Kuwait. Francis, Jones, & Wilcox dalam penelitiannya juga menemukan bahwa religiusitas berkorelasi positif dengan kebahagiaan mahasiswa Kristen di Inggris (Risnawitasuminta & Ghufron, 2018).

Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara religiusitas dan *social support* dengan *life satisfaction* seseorang. Individu yang hidup pada *circle* sosial yang positif, saling mendukung, saling menasihati, banyak memberikan bantuan moral, saling memberikan perhatian mempunyai peluang tingkat *life satisfaction* yang lebih tinggi daripada individu yang hidup di lingkungan sosial yang kurang sehat. Begitu juga individu yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi, seperti mempunyai rasa syukur atas apa yang diberikan tuhan, beresabar ketika menghadapi masalah, dan berdoa setiap kali hendak beraktifitas juga akan berpeluang lebih besar dalam mendapatkan *life satisfaction* dalam hidupnya. Sebagaimana penelitian Shariff & Norenzayan (2007) yang mengatakan bahwa agama adalah aspek penting dari semua masyarakat dan sangat memengaruhi *life satisfaction* pada kehidupan individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Lewis & Cruise, (2006) juga menunjukkan bahwa agama secara signifikan memengaruhi tingkat kebahagiaan dan *life satisfaction* seseorang, artinya semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka akan semakin tinggi pula *life satisfaction* orang tersebut (Risnawitasuminta *et al.*, 2018). Kemudian penelitian Khairudin & Mukhlis (2019) yang juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan *social support* dengan subjective *well-being* pada remaja, yang berarti semakin tinggi religiusitas dan *social support* maka semakin tinggi *subjective well-being* pada remaja.

Selain faktor internal tersebut di atas juga terdapat faktor eksternal yang dapat memengaruhi *life satisfaction* yaitu *social support*. Menurut Ryff, (1989), memiliki hubungan positif dengan orang lain merupakan salah satu penyebab tinggi rendahnya *life satisfaction* seseorang. Seligman & Csikszentmihalyi, (2000) juga menyebutkan bahwa interaksi yang positif dengan orang lain dapat

menentukan tingkat *life satisfaction* individu. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat *life satisfaction* mahasiswa dapat dipengaruhi oleh adanya hubungan yang baik dengan orang lain, seperti keluarga, maupun teman (Raharjo *et al.*, 2018).

*Social support* merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu. *Social support* sangat dibutuhkan sebagai dorongan kebahagiaan yang bersifat eksternal. *Social support* menjadi penting karena manusia secara umum memiliki kebutuhan sosial untuk memberi umpan balik atau ikatan emosional yang memberikan kepuasan dan bisa juga menjadi saling tukar informasi yang akan membuat manusia itu tidak hanya tumbuh fisiknya namun juga dapat berkembang kognitifnya. Demikian juga menurut Roberts & Gilbert *social support* dapat dianggap sebagai sesuatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya (Nugraha, 2020). Pada keadaan tersebut individu akan mengetahui bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintai dirinya.

Sebagaimana dijelaskan di atas *life satisfaction* merupakan suatu hal yang pasti diinginkan oleh setiap individu. Sejauh ini permasalahan terkait *life satisfaction* yang mencerminkan Kesehatan mental individu masih membutuhkan perhatian lebih, karena di beberapa hasil penelitian masih menunjukkan adanya tingkatan yang cukup rendah pada *life satisfaction* khususnya dikalangan usia pelajar. Sehingga dalam hal ini masih perlu dilakukan penelitian terkait *life satisfaction* dikalangan pelajar dengan tujuan untuk memajukan kualitas generasi muda di masa mendatang.

SMK Terpadu Al-Ishlahiyah merupakan sekolah menengah kejuruan yang terpadu dengan Pesantren Al-Ishlahiyah, selain terpadu lokasinya (berada di lingkungan pondok pesantren) juga terpadu kurikulumnya (selain mendapatkan materi SMK, siswa juga mendapatkan materi pendidikan pesantren).

Perpaduan kurikulum sebagaimana disebutkan di atas tentunya sangat baik, karena selain memberikan ilmu yang berbasis formal, lembaga ini juga memfasilitasi siswa dengan pendidikan keagamaan secara intens sebagai bekal

menjalani kehidupan. Hal ini mencerminkan bahwa SMK Terpadu Al Islahiyah sangat menjaga kualitas religius siswanya. Hal ini terbukti melalui diadakannya wajib diniyah seusai sekolah bagi seluruh siswa, yakni mulai dari pukul 11.30-14.00 WIB.

Tetapi menjadi siswa di sekolahan tersebut tidaklah mudah, karena siswa akan banyak dilatih untuk menjadi pribadi yang kuat secara intelektual maupun secara keagamaan. Dalam menjalani kehidupan sebagai siswa di SMK Terpadu tentunya sesekali siswa akan mengalami tekanan yang dapat menurunkan *life satisfaction* dirinya. Sehingga untuk meng-*coping* stress dibutuhkan adanya *social support* dan religiusitas yang cukup oleh para siswa agar *life satisfaction*-nya tidak menurun. Hal inilah yang melandasi alasan peneliti melakukan penelitian terkait pengaruh *social support* dan religiusitas terhadap *life satisfaction* siswa SMK Terpadu Al-Islahiyah Malang.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh *social support* terhadap *life satisfaction* siswa SMK Terpadu Al-Islahiyah Malang?
2. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap *life satisfaction* siswa SMK Terpadu Al-Islahiyah Malang?
3. Bagaimana pengaruh *social support* dan religiusitas terhadap *life satisfaction* siswa SMK Terpadu Al-Islahiyah Malang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *social support* terhadap *life satisfaction* siswa SMK Terpadu Al-Islahiyah Malang
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap *life satisfaction* siswa SMK Terpadu Al-Islahiyah Malang
3. Untuk mengetahui pengaruh *social support* dan religiusitas terhadap *life satisfaction* siswa SMK Terpadu Al-Islahiyah Malang

#### **D. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan mengenai adanya Pengaruh antara *social support* dan religiusitas terhadap *life satisfaction* pada siswa serta dapat memberikan sumbangan teori bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan bidang psikologi.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dimaksudkan untuk dijadikan bahan promosi keunikan *social support* dan religiusitas dalam dunia pendidikan sebagai model pembelajaran untuk lingkungan pendidikan yang nyaman dan sejahtera. Penelitian juga dapat memberikan informasi tentang identitas *life satisfaction* siswa di sekolah kepada publik secara luas, dengan keteladanan *social support* dan religiusitas pelajar santri. Selain itu hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi penerapan *life satisfaction* di ruang publik siswa baik di sekolah dan pesantren, sekaligus penguatan lembaga sekolah sebagai institusi pendidikan yang merawat kesejahteraan psikologis siswa.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *LIFE SATISFACTION*

##### 1. Definisi *Life satisfaction*

Diener (1984) *life satisfaction* merupakan evaluasi kognitif yang meliputi kehidupan di masa lalu, masa sekarang dan masa depan dalam kehidupan seseorang. *Life satisfaction* mungkin mencerminkan pengalaman batin yang menyenangkan dalam memotivasi orang untuk mencapai tujuan.

Pavot & Diener menyatakan bahwa penilaian *life satisfaction* yaitu didasarkan pada kriteria tertentu yang dirasakan oleh seseorang (Yalcin, 2011).

*Life satisfaction* oleh Shin & Johnson (1978) juga didefinisikan sebagai penilaian kualitas hidup seseorang yang dinilai secara menyeluruh berdasarkan kriteria yang dipilihnya.

Asih, dkk., (2015) menyebutkan bahwa *life satisfaction* juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti karakteristik individu, cinta, pernikahan, persahabatan, serta faktor eksternal yaitu dari lingkungan.

Sirgy (2012) mendefinisikan *life satisfaction* sebagai suatu elemen kognitif yang melibatkan penilaian global dan domain kehidupan yang menonjol tentang pencapaian hidup atas standar yang telah ditetapkan yakni mencakup kebutuhan, tujuan, dan harapan.

*Life satisfaction* sangat terkait dengan kejadian-kejadian penting dalam hidup, seperti pindah ke lingkungan yang baru. Apabila seseorang dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungan yang baru, maka hal ini akan menimbulkan rasa puas.

Diener (2000) menekankan bahwa apabila seseorang dapat menerima dengan baik setiap kejadian di sekitarnya, maka individu tersebut cenderung memiliki emosi yang positif (Rahardjo & Sumargi, 2018).

Berdasarkan pendapat para tokoh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *life satisfaction* merupakan penilaian atau evaluasi kognitif secara (masa lalu, kini,

dan depan) global terkait dengan kejadian-kejadian penting dalam hidup dan berdasarkan standar yang ditetapkan sehingga individu cenderung memiliki emosi yang positif.

## 2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Life satisfaction*

Menurut Onyishi *et al.*, (2013) menyatakan variabel penting sebagai faktor yang menentukan *life satisfaction* yaitu:

### a. *Social support*

Hubungan sosial dihipotesiskan dapat menimbulkan kebahagiaan dengan dua cara, secara tidak langsung dapat membantu mengatasi stres di waktu-waktu sulit, dan secara tidak langsung menyediakan bantuan untuk seseorang sebagai bentuk dukungan emosional dan rasa memiliki yang dapat meringankan stres sehingga meningkatkan *life satisfaction* (Laudet *et al.*, 2006).

### b. Religiusitas

Ading, Seok, Hashmi, & Maakip, (2012) menemukan bahwa terdapat hubungan yang berkesan antara religiusitas dan kesehatan mental. Seseorang yang secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan ataupun spiritualitas sering lebih bahagia daripada yang tidak aktif.

### c. Pendapatan

Secara umum individu yang memiliki pendapatan yang tinggi akan lebih makmur sehingga mempunyai tingkat *life satisfaction* yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang miskin (Sousa & Lyubomirsky, 2001).

### d. Pekerjaan

Orang yang tidak bekerja secara signifikan tingkat kepuasannya berkurang dibandingkan dengan orang yang bekerja. Hubungan antara pekerjaan dan *life satisfaction* lebih besar pada pria dibandingkan wanita (Sousa & Lyubomirsky, 2001).

### e. Pendidikan

Pendidikan mempunyai hubungan dengan faktor sebelumnya, yakni jenis pekerjaan dan pendapatan, tingkat pendidikan yang tinggi akan berhubungan dengan pekerjaan yang layak serta pendapatan yang lebih yang akan berpengaruh pada *life satisfaction* individu (Sousa & Lyubomirsky, 2001).

f. Kepribadian

Kepribadian menurut GW. Allport adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas (Weller, 2005). Kepribadian juga merupakan hereditas atas berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan. Penelitian Kiswantomo & Theofany (2021) menunjukkan bahwa secara simultan trait kepribadian berkontribusi terhadap *life satisfaction*. Hasil analisis per trait menunjukkan, bahwa trait Neuroticism, Extraversion, Agreeableness dan Conscientiousness merupakan prediktor signifikan terhadap *life satisfaction*, dengan trait Agreeableness yang merupakan prediktor terkuat.

g. Jenis kelamin

Secara teori wanita menunjukkan rata-rata depresi yang lebih tinggi dibandingkan pria, tapi secara bersamaan juga memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pria dan wanita memiliki *life satisfaction* yang hampir sama, hanya saja tingkat kepuasan pria dan wanita diperoleh dari sumber kehidupan yang berbeda (Sousa & Lyubomirsky, 2001). Posner (1995) menyatakan bahwa *life satisfaction* yang dimiliki perempuan lebih tinggi bila dibandingkan laki-laki karena pada perempuan memiliki hubungan pertemanan yang intim dan perempuan sering bercerita terkait perasaan.

Diener & Ryan (2009) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *life satisfaction*, antara lain:

a. Hubungan sosial

*Life satisfaction* dipengaruhi oleh jumlah teman-teman dan anggota keluarga yang dimiliki. Selain itu, *life satisfaction* dipengaruhi oleh kecenderungan individu untuk memiliki hubungan yang lebih dekat dan memperoleh dukungan dari hasil hubungan sosial tersebut.

b. Pekerjaan dan pendapatan

*life satisfaction* individu dipengaruhi oleh keadaan dan tingkat status ekonomi serta kesuksesan pekerjaan. Individu yang menikmati pekerjaannya dianggap memiliki *life satisfaction* yang tinggi, tingkat pendapatan juga berpengaruh terhadap *life satisfaction* individu.

c. Kesehatan dan umur panjang

Sejumlah penelitian yang memberikan bukti bahwa *life satisfaction* mampu meningkatkan kesehatan dan umur panjang. Secara umum, orang yang melaporkan *life satisfaction* yang tinggi juga melaporkan kesehatan yang lebih baik.

d. Kebermanfaatan individu secara sosial

Kepuasan meningkat ketika individu dapat berguna terhadap lingkungan sosialnya.

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas dapat dipahami bahwa melalui faktor-faktor tersebut menyebabkan setiap individu memiliki tingkat *life satisfaction* yang berbeda-beda. Sebagaimana teori di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi *life satisfaction* yaitu faktor internal yang meliputi usia, kepribadian, religiusitas, jenis kelamin, kesehatan dan umur panjang. Kemudian ada juga faktor eksternal yaitu *social support*, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan pendapatan. Sehingga untuk mengetahui *life satisfaction* seseorang perlu adanya pengkajian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *life satisfaction* sebagaimana disebutkan di atas.

### 3. **Komponen *Life satisfaction***

Diener, Suh, Lucas, & Smith (1999) membagi *life satisfaction* menjadi 3 bagian, diantaranya yaitu kepuasan di masa lalu, kepuasan di masa depan, dan bagaimana orang lain memandang kehidupan seseorang secara signifikan.

Menurut Huebner (2004) terdapat dua ukuran model *life satisfaction*, yaitu unidimensional dan multidimensional. *Unidimensional* mengungkap *life satisfaction* dengan cara memberi kebebasan individu untuk menggunakan kriteria yang dipilih sendiri dalam menentukan *life satisfaction* secara keseluruhan. Dalam pengukuran unidimensional, item-item yang digunakan bersifat bebas dari konteks. Sebagai contohnya, yaitu *The Satisfaction with Life Scale (SWLS)* dari Diener *et al.*, (1985) yang menampilkan ukuran *life satisfaction* individu secara global.

Diener & Biswas (2001) menjelaskan lima komponen *life satisfaction* dalam *The Satisfaction with Life Scale (SWLS)*, meliputi: keinginan untuk mengubah kehidupan, kepuasan terhadap kehidupan saat ini, *life satisfaction* di masa lalu, kepuasan terhadap kehidupan di masa mendatang dan penilaian orang lain terhadap kehidupannya. Kelima komponen tersebut mewakili 5 item pernyataan dalam *The Satisfaction with Life Scale* oleh Pavot & Diener (1993), yaitu:

- a. Pada sebagian besar aspek, hidup saya telah mendekati ideal.
- b. Kondisi yang ada dalam hidup saya telah sangat baik.
- c. Saya merasa puas dengan hidup saya.
- d. Sejauh ini, saya telah mendapatkan hal-hal penting yang saya inginkan dalam hidup saya.
- e. Bila saya dapat mengulang kembali hidup saya, saya hampir tidak akan mengubah apapun.

Model pengukuran secara *multidimensional*, yaitu individu dituntut untuk melakukan evaluasi atas kehidupannya pada dimensi-dimensi yang dianggap penting oleh peneliti. Sebagai contohnya, yaitu dimensi keluarga, teman, diri, sekolah dan lingkungan tempat tinggal yang dianggap penting untuk mengungkap *life satisfaction* (Huebner, 2004). Terdapat beberapa dimensi

untuk mengukur *life satisfaction* individu menurut Huebner (2004), antara lain:

a. Keluarga

Keluarga merupakan salah satu pendukung sosial yang dapat mempengaruhi tingkat *life satisfaction* individu. Upaya intervensi dari ketidakpuasan hidup dapat diperoleh dari pengalaman yang terjadi di dalam lingkungan keluarga.

b. Teman

Teman merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki kontribusi terhadap kualitas hidup individu. Hubungan baik dengan teman merupakan domain positif yang dapat mempengaruhi *life satisfaction* individu, seperti membangun komitmen persahabatan, membangun kepercayaan dan loyalitas serta saling menyukai.

c. Sekolah

Sekolah memiliki pengaruh terhadap *life satisfaction* individu. Sekolah berperan dalam menjalankan peran dan fungsi sebagaimana mestinya. Peran sekolah memberikan pengaruh pada proses pengembangan intelektual dan efektivitas akademik.

d. Diri

Kesejahteraan psikologis dipertimbangkan berdasarkan indikator positif. Indikator positif tersebut merupakan kepuasan dasar terhadap diri sendiri.

e. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal yang dimaksud yaitu lingkungan rumah dan lingkungan sosial masyarakat. Lingkungan tempat tinggal mempengaruhi karakter fisik dan interpersonal di dalam rumah, kualitas pribadi individu, keamanan, komunitas, teman-teman dan ikatan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua kriteria pengukuran untuk mengungkap *life satisfaction* individu, yaitu pertama, secara *unidimensional*, yaitu *The Satisfaction with Life Scale (SWLS)* dari Diener, *et al.*, (1985) yang memiliki lima komponen *life satisfaction* yaitu

1) pada sebagian besar aspek, hidup saya telah mendekati ideal, 2) kondisi yang ada dalam hidup saya telah sangat baik, 3) saya merasa puas dengan hidup saya, 4) sejauh ini saya telah mendapatkan hal-hal penting yang saya inginkan dalam hidup saya, 5) bila saya dapat mengulang kembali hidup saya, saya hampir tidak akan mengubah apapun. Dan kedua, secara *multidimensional* dari Huebner (2004) yang memiliki lima dimensi, yaitu dimensi keluarga, teman, diri, sekolah dan lingkungan tempat tinggal yang dianggap penting untuk mengungkap *life satisfaction*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ukuran *life satisfaction* yang dikemukakan oleh Diener *et, al*, (1985) yaitu *The Satisfaction with Life Scale* (SWLS) yang memiliki lima komponen *life satisfaction* yaitu 1) keinginan untuk mengubah kehidupan, 2) kepuasan terhadap kehidupan saat ini, 3) *life satisfaction* di masa lalu, 4) kepuasan terhadap kehidupan di masa mendatang, 5) penilaian individu terhadap kehidupannya.

## **B. RELIGIUSITAS**

### **1. Definisi Religiusitas**

Secara etimologi, religiusitas berasal dari kata *religi, religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio* (Latin) dan *ad-Dien* (Arab). Kata Religi berasal dari bahasa latin *religio* yang akar katanya *religare* yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengukuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitarnya.

Secara esensial agama merupakan peraturan-peraturan dari Tuhan Yang Maha Esa (YME) berdimensi vertikal dan horizontal yang mampu memberi dorongan terhadap jiwa manusia yang berakal agar berpedoman menurut peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri, tanpa dipengaruhi untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak (Sudarsono, 2008).

Religiusitas ditentukan oleh keyakinan dan praktik keagamaan seseorang. Hood Jr *et al.*, (2018) mendefinisikan religiusitas sebagai kepatuhan terhadap keyakinan, doktrin, etika, ritual, teks dan praktik yang terkait dengan kekuatan yang lebih tinggi baik sendiri atau di antara kelompok yang terorganisir.

Baumsteiger & Chenneville, (2015) Religiusitas adalah struktur rumit yang menggambarkan keyakinan mendasar masyarakat tentang keberadaan yang membentuk sikap dan perilaku di banyak budaya yang berbeda.

Abbasi, *et al.*, (2019) religiusitas ialah konsep yang kompleks dengan berbagai definisi dari perspektif lintas disiplin. Ini mencakup aspek motivasi, emosional (perasaan), dan karakteristik perilaku (partisipasi dalam kegiatan keagamaan yang berbeda) serta keyakinan dan komitmen.

Glock & Stark, (1970) mengemukakan bahwa religiusitas berkaitan dengan komitmen keagamaan (terkait dengan agama atau keyakinan keimanan) yang dapat ditunjukkan dalam tindakan dan perilaku orang-orang yang peduli dengan agama atau keyakinan iman yang dipertahankan.

Senada dengan pendapat tokoh di atas, Dister (dalam Darokah & Safaria, 2005) berpendapat bahwa religiusitas adalah tingkat komitmen masing-masing individu terhadap ajaran agama, yang diukur dari penghayatan, pelaksanaan, dan pengamalan ajaran agama yang dilakukan secara berkelanjutan.

DiDuca & Joseph (2007) mendefinisikan religiusitas sebagai rasa nyaman seseorang dengan keyakinan yang dianutnya, arah dalam hidup, dan respon emosional yang berhubungan dengan memegang keyakinannya. Akibatnya, agama dapat berdampak pada perilaku dan sikap seseorang.

Cotton, *et al.*, (2006) mengatakan religiusitas dapat dilihat sebagai manifestasi yang melembaga dan eksternal dari yang suci dan dapat dinilai oleh faktor-faktor seperti signifikansi agama atau kepercayaan kepada Tuhan, frekuensi kehadiran di acara-acara keagamaan atau doa maupun meditasi. Agama juga ditentukan oleh sejauh mana pemahaman seseorang tentang subjek, kekuatan keyakinan seseorang, dan frekuensi ibadah dan peraturan yang dipatuhi (Reza, 2013). Agama memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara karena tidak terbatas pada ritual (ibadah), tetapi juga mencakup tindakan

lain yang dipengaruhi oleh kekuatan gaib (Ancok & Suroso, 2011). Orang yang beragama lebih kecil kemungkinannya dibandingkan orang yang tidak beragama untuk menjadi nakal, menyalahgunakan narkoba dan alkohol, bercerai atau menikah dengan tidak bahagia, atau bunuh diri (Myers & Diener, 1995).

Berdasarkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa religiusitas adalah sejauh mana seseorang mengamalkan, melaksanakan, dan menghayati ajaran-ajaran agama yang diyakininya.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas**

Thouless (1971) membagi faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada sikap beragama menjadi empat kategori, yaitu:

### **a. Pengaruh pengajaran atau pendidikan dan berbagai tekanan sosial**

Mencakup semua bentuk dampak sosial pada pertumbuhan agama, meliputi pendidikan orang tua, tradisi budaya, dan dorongan lingkungan sosial untuk mematuhi berbagai ide dan sikap yang telah menjadi kesepakatan di lingkungan itu.

### **b. Faktor pengalaman**

Hubungan antara pandangan agama dan berbagai macam pengalaman. Keindahan, perjuangan moral, dan pengalaman emosional religius adalah beberapa contoh yang paling umum. Perilaku individu dapat dengan cepat dipengaruhi oleh elemen-elemen ini, yang biasanya merupakan pengalaman spiritual.

### **c. Faktor kebutuhan**

Secara umum, kebutuhan ini dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu:

- 1) Kebutuhan terhadap keamanan atau keselamatan,
- 2) Kebutuhan terhadap cinta kasih,
- 3) Kebutuhan untuk mendapatkan harga diri, dan
- 4) Kebutuhan yang muncul karena adanya ancaman kematian.

### **d. Faktor intelektual**

Faktor intelektual berhubungan dengan berbagai kegiatan penalaran linguistik atau rasionalisasi.

Melalui uraian di atas dapat dipahami bahwa setiap orang memiliki tingkat religiusitas yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal. Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi religiusitas yaitu seperti pengalaman emosional keagamaan dan kebutuhan individu yang mendesak seperti keinginan akan keamanan, harga diri, cinta dan rasa dekat dengan kematian. Sedangkan Faktor Eksternal yang dapat mempengaruhi religiusitas diantaranya yaitu; pendidikan formal, pelatihan keagamaan dalam keluarga, tradisi masyarakat yang didirikan di atas cita-cita keagamaan, dan kekuatan lingkungan sosial dalam kehidupan individu.

### **3. Dimensi Religiusitas**

Huber & Huber (2012) mengemukakan terdapat lima dimensi pemikiran dan perilaku dalam religiusitas yang terdiri dari:

- a. Dimensi intelektual, yaitu mengacu pada harapan sosial bahwa umat beragama memiliki pengetahuan tentang agama, dan bahwa mereka dapat menjelaskan pandangan mereka tentang transendensi, agama, dan religiusitas. Indikator umum dimensi intelektual adalah seberapa sering seseorang berpikir tentang isu keagamaan. Ini menunjukkan betapa seringnya materi keagamaan 'diperbaharui' melalui saluran pemikiran, yang membawa kita ke inti komponen intelektual.
- b. Dimensi ideologis, yaitu mengacu pada harapan sosial bahwa umat beragama meyakini keberadaan dan esensi realitas transenden, serta hubungan antara transendensi dan manusia. Indikator umum dari dimensi ini harus berfokus hanya pada unsur-unsur yang dapat dibayangkan dari kehadiran realitas transenden, seperti keyakinan seseorang akan keberadaan Tuhan atau sesuatu yang ilahi.
- c. Dimensi praktik publik, yaitu dimensi yang berkaitan dengan harapan masyarakat bahwa orang-orang beragama menjadi anggota komunitas keagamaan, yang memanasifestasikan dirinya dalam keterlibatan publik dalam ritual keagamaan dan kegiatan komunal. Indikator umum dari

dimensi ini dapat diuji dengan menanyakan seberapa sering seseorang berpartisipasi dalam pelayanan/kegiatan publik keagamaan. Dalam penelitian lintas agama, disarankan untuk memberi label layanan keagamaan yang berbeda tergantung pada afiliasi agama responden misalnya, kehadiran di gereja untuk Kristen dan Shalat Jumat untuk Muslim.

- d. Dimensi praktik individu, mengacu pada harapan masyarakat bahwa orang-orang beragama mengabdikan diri pada transendensi dalam aktivitas dan ritual pribadi mereka. Ketika menilai intensitas umum dari praktik individu, masuk akal untuk mengevaluasi baik doa maupun meditasi, karena keduanya mencerminkan mode mendasar dan tidak dapat direduksi dalam mengarahkan diri pada transendensi.
- e. Dimensi pengalaman religius, mengacu pada harapan sosial bahwa individu religius memiliki 'semacam kontak langsung dengan realitas tertinggi yang memengaruhi mereka secara emosional. Dalam sistem konstruksi keagamaan pribadi, dimensi ini direpresentasikan sebagai pola persepsi keagamaan dan sebagai kumpulan pengalaman dan perasaan keagamaan. (Huber & Huber, 2012).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Huber & Huber, (2012) yaitu dimensi intelektual, dimensi ideologis, dimensi praktik publik, dimensi praktik individu, dan dimensi pengalaman religius.

### **C. SOCIAL SUPPORT**

#### **1. Definisi *Social support***

Taylor (2012) mendefinisikan *social support* sebagai informasi dari individu lain bahwa individu itu dicintai, diperhatikan, berharga dan bagian dari sebuah jaringan komunikasi yang merupakan kewajiban dari orang tua, pasangan, keluarga, teman dan komunitas sosial. Ketika dihadapkan pada masalah, individu dengan tingkat *social support* yang tinggi akan lebih sedikit merasakan stress, dengan kata lain *social support* sangat efektif untuk mengatasi tekanan psikologis pada keadaan sulit dan tertekan.

*Social support* menurut Sarafino (2011) adalah perasaan kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima dari orang atau kelompok lain. Individu-individu yang menerima *social support* memiliki keyakinan bahwa mereka dicintai, bernilai, dan merupakan bagian dari kelompok yang dapat menolong mereka ketika membutuhkan bantuan.

Cohen & Syme (dalam Apollo & Cahyadi, 2012) adalah sumber-sumber yang disediakan orang lain terhadap individu yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu bersangkutan.

House & Khan (Apollo & Cahyadi, 2012) *social support* adalah tindakan yang bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumen, dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya.

Menurut Cohen & Hoberman (Isnawati & Suhariadi, 2013) *social support* mengacu pada berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antar pribadi seseorang.

Smet (1994) menyatakan bahwa *social support* adalah adanya interaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan saling memberikannya bantuan antara individu satu dengan individu lain, dimana bantuan itu umumnya berasal dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa *social support* adalah interaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu lain sehingga seseorang merasa bahwa ia dicintai, diperhatikan, berharga dan bagian dari sebuah jaringan komunikasi yang bersumber dari orang tua, pasangan, keluarga, teman dan komunitas sosial yang efektif untuk mengatasi berbagai tekanan psikologis.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas *Social support***

Cohen & Syme (1985) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas *social support*:

a. Pemberian *social support*

Dukungan yang diterima melalui dukungan yang sama akan lebih memiliki arti daripada yang berasal dari sumber yang berbeda. Pemberian dukungan dipengaruhi oleh adanya norma, tugas, dan keadilan.

b. Jenis dukungan

Jenis dukungan yang diterima akan memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai atau tepat dengan situasi yang ada.

c. Penerimaan dukungan

Karakteristik atau cirri-ciri penerima *social support* akan menemukan keefektifan dukungan. Karakteristik itu seperti kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial. Proses yang terjadi dalam dukungan itu dipengaruhi oleh kemampuan penerima dukungan untuk memberi dan mempertahankan dukungan.

d. Permasalahan yang dihadapi

Dukungan yang tepat dipengaruhi oleh kesesuaian antara jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada.

e. Waktu pemberian dukungan

*Social support* yang optimal disatu situasi dapat tidak optimal dalam situasi lain. Misalnya saat seseorang kehilangan pekerjaan, individu akan tertolong ketika mendapat dukungan sesuai dengan masalahnya, tetapi apabila sudah bekerja maka dukungan yang lainnya yang diperlukan.

f. Lamanya pemberian dukungan

Lama atau singkatnya pemberian dukungan tergantung pada kapasitasnya sesuai kemampuan dari pemberian dukungan untuk memberikan dukungan yang ditawarkan selama suatu periode.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *social support* itu ada empati dan norma-norma yang berlaku. Disamping itu ada tiga yaitu keintiman, harga diri, dan keterampilan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas *social support* adalah pemberian *social support*, jenis dukungan, penerima dukungan, permasalahan yang dihadapi, waktu pemberian dukungan serta lamanya pemberian dukungan.

### **3. Jenis *Social support***

Menurut Smet, (1994) terdapat empat jenis *social support*, yaitu:

a. Dukungan emosional

Mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan (misalnya: umpan balik dan penegasan).

b. Dukungan penghargaan

Dukungan yang diberikan melalui ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif individu dengan orang lain, misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah harga diri).

c. Dukungan instrumental

Dukungan berupa bantuan langsung, seperti kalau orang-orang memberi pinjaman uang kepada seseorang atau pertolongan berupa tindakan.

d. Dukungan informatif

Dukungan berupa pemberian nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik.

Sarafino (2011) mengungkapkan pada dasarnya ada empat jenis *social support*, adalah sebagai berikut:

a. Dukungan emosi

Dukungan emosi meliputi ungkapan rasa empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu. Biasanya, dukungan ini diperoleh dari pasangan atau keluarga, seperti memberikan pengetahuan terhadap masalah yang sedang dihadapi atau mendengarkan keluhannya. Adanya dukungan ini akan memberikan rasa nyaman, kepastian, perasaan memiliki dan dicintai kepada individu.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan terjadi melalui ungkapan positif atau penghargaan yang positif pada individu, dorongan untuk maju, atau persetujuan akan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan yang positif individu dengan orang lain. Biasanya dukungan ini diberikan oleh atasan atau rekan kerja. Dukungan jenis ini, akan membangun perasaan berharga, kompeten dan bernilai.

c. Dukungan instrumental atau konkrit

Dukungan jenis ini meliputi bantuan secara langsung. Biasanya dukungan ini, lebih sering diberikan oleh teman atau rekan kerja, seperti bantuan untuk menyelesaikan tugas yang menumpuk atau meminjamkan uang atau lain-lain yang dibutuhkan individu. Adanya dukungan ini, menggambarkan tersedianya barang-barang (materi) atau adanya pelayanan dari orang lain yang dapat membantu individu dalam menyelesaikan masalahnya. Selanjutnya hal tersebut akan memudahkan

individu untuk dapat memenuhi tanggung jawab dalam menjalankan perannya sehari-hari.

d. Dukungan informasi

Dukungan jenis ini meliputi pemberian nasehat, saran atau umpan balik kepada individu. Dukungan ini, biasanya diperoleh dari sahabat, rekan kerja, atasan atau seorang profesional seperti dokter atau psikolog. Adanya dukungan informasi, seperti nasehat atau saran yang pernah mengalami keadaan yang serupa akan membantu individu memahami situasi dan mencari alternatif pemecahan masalah atau tindakan yang akan diambil.

Berdasarkan penjabaran para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa *social support* mempunyai beberapa dimensi, seperti dimensi dukungan penghargaan, dukungan emosi, dukungan instrumental, dan dukungan informasi (Sarafino, 2011). Sedangkan menurut Smet (1994) *social support* meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

**4. Dimensi *Social Support***

Menurut Zimet *et al.*, (1988); Dahlem, Zimet & Walker (1991); Walen & Lachman (2000); Mitchell & Zimet (2000); Edwards (2004); Kazarian & McCabe (1991) terdapat tiga dimensi *social support* yaitu:

a. Keluarga

Zimet *et al.*, (1988) mengatakan bahwa keluarga merupakan sumber dukungan yang dapat mengubah hidup individu. Zimet *et al.*, (1988) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keluarga merupakan pilihan yang paling banyak dipilih oleh individu sebagai sumber dukungan utama. Hal tersebut mendukung pernyataan dari Holahan & Moos (Zimet *et al.*, 1988) bahwa keluarga dan hubungan kerja yang terjalin dalam keluarga merupakan sumber kekuatan dukungan yang nyata.

b. Teman

Dukungan yang berasal dari teman yaitu dukungan yang diberikan oleh teman kepada individu untuk memberikan bantuan dan meringankan permasalahan yang sedang dimiliki individu. Kelompok teman memiliki

hubungan yang lebih luas daripada keluarga karena lebih menyediakan dukungan yang nyata dalam permasalahan sehari-hari.

c. Orang lain yang dianggap penting (*Significant Other*)

Dukungan dari orang lain yang dianggap penting (*significant other*), yaitu dukungan yang diberikan oleh orang lain yang dianggap penting kepada individu dengan tujuan untuk memberikan bantuan ketika individu memiliki permasalahan. *Significant other* dapat merupakan orang yang mendukung atau spesial bagi individu, seperti pasangan kekasih, psikoterapis, suami atau istri, pengurus panti asuhan, pendeta dan orang lain yang dipercayai individu, di luar dari lingkup keluarga dan teman sebaya (Zimet *et al.*, 1990).

Simpulan dari penjelasan di atas adalah terdapat tiga dimensi dalam *social support* yaitu dimensi keluarga, teman, dan orang lain yang dianggap penting.

#### **D. PENGARUH *SOCIAL SUPPORT* DAN RELIGIUSITAS TERHADAP *LIFE SATISFACTION***

1. Pengaruh *social support* terhadap *life satisfaction*

*Life satisfaction* adalah kondisi hidup yang pasti diinginkan semua orang tak terkecuali siswa yang sedang menempuh pendidikan di jenjang SMK. Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri (Ali, 2010).

*Life satisfaction* merupakan salah satu aspek yang penting pada kesehatan mental dan berpengaruh terhadap ketercapaiannya dalam hal pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kepribadian, akhlak, serta kemandirian yang baik. Hal ini sesuai pendapat (Cleveland & Sink, 2018) yang menyatakan *life satisfaction* yang ada dalam diri siswa dapat meningkatkan performa belajar yang lebih baik di sekolah, jarang

menunjukkan masalah pada kesehatan mental dan perilaku, serta memiliki hubungan sosial yang kuat.

Tetapi pada kenyataannya kualitas hidup siswa tidak semuanya menunjukkan kecenderungan sejahtera dan kepuasan dalam hidup. Aktivitas sekolah yang padat seringkali membuat siswa merasa tertekan dengan banyaknya pelajaran dan tuntutan dari orang tuanya (Ikromi *et al.*, 2019). Hal ini membuat siswa merasa hidupnya terkekang oleh aturan dan tidak bebas melakukan apa yang mereka inginkan atau sukai, sehingga menyebabkan permasalahan pada kualitas *life satisfaction* siswa (Hasanah, 2012).

Selain di lingkungan keluarga, siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga kenyamanan dan kebahagiaannya banyak terpengaruh oleh lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud di sini adalah lingkungan sekolah, pertemanan serta keluarga. Lingkungan hidup yang positif akan menjadi *support system* yang kuat bagi siswa dan akan berpengaruh terhadap *life satisfaction*-nya. Sehingga dapat dikatakan bahwa *life satisfaction* individu juga dipengaruhi oleh *social support* yang didapatkannya baik itu melalui teman, keluarga, orang lain yang dianggapnya penting (*significant other*) (Apollo & Cahyadi, 2012) karena seseorang akan cenderung mengikuti tuntutan dan norma yang berlaku di dalam lingkungannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Onyishi & Okongwu, (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan yang berasal dari keluarga, teman dan orang lain yang dianggap penting (*significant other*) terhadap *life satisfaction* individu. Hasil riset Rahmanillah *et al.*, (2018) juga memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan *social support* dan *self-esteem* terhadap *life satisfaction*. Kemudian Seligman & Csikszentmihalyi, (2000) menyebutkan bahwa interaksi yang positif dengan orang lain dapat menentukan tingkat *life satisfaction* individu. Hal ini kemudian diperkuat oleh hasil penelitian Raharjo *et al.*, (2018) yang menunjukkan bahwa tingkat *life satisfaction*

individu dapat dipengaruhi oleh adanya hubungan yang baik dengan orang lain, seperti keluarga, maupun teman.

## 2. Pengaruh *religiusitas terhadap life satisfaction*

Religiusitas adalah bagaimana komitmen seseorang terhadap keyakinan dan praktik terhadap ajaran agama yang dianutnya. DiDuca & Joseph (2007) mendefinisikan religiusitas sebagai rasa nyaman seseorang dengan keyakinan yang dianutnya, arah dalam hidup, dan respon emosional yang berhubungan dengan memegang keyakinannya. Akibatnya, agama dapat berdampak pada perilaku dan sikap seseorang. Sehingga religiusitas sangat penting bagi kehidupan seseorang karena melalui religiusitas seseorang akan mendapatkan arah dalam hidup.

Seorang yang mempunyai tujuan dalam hidup, atau dapat dikatakan mempunyai visi yang jelas tentunya mempunyai kualitas hidup yang lebih baik. Sehingga religiusitas dapat dikatakan turut mempengaruhi kualitas *life satisfaction* seseorang. Hal ini sesuai pendapat Wulff (Baroun, 2006) menyatakan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang positif dengan *life satisfaction*, penyesuaian diri, kontrol diri, harga diri (*self-esteem*), kebahagiaan, kesehatan fisik dan mental.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menemukan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang signifikan dengan kebahagiaan individu, di mana individu yang religius memiliki kesehatan mental dan fisik, *life satisfaction*, gaya hidup sehat dan kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi dibandingkan individu non-religius (Mahudin, *et al.*, 2016; Abdel-Khalek, 2019). Hal ini dikarenakan agama tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual seseorang, tetapi juga kebutuhan sosialnya (Graham & Haidt, 2010).

Siswa dengan religiusitas yang tinggi memiliki kelapangdadaan dan kebermaknaan hidup yang lebih tinggi, serta karakter yang kuat seperti kebersyukuran, kebaikan, dan kejujuran (Nashori, 2011). Hal ini dikarenakan agama dapat memberikan siswa perasaan hidup yang bermakna sejahtera secara psikologis dan hubungan sosial yang kuat (Hossain & Rizvi, 2017).

Riset-riset terdahulu sebagaimana disebutkan di atas menunjukkan hubungan kuat religiusitas sebagai prediktor *life satisfaction*. Dengan demikian diketahui religiusitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *life satisfaction* siswa. Maka peneliti mengemukakan kerangka teoritis pengaruh religiusitas terhadap *life satisfaction* siswa.

### 3. Pengaruh *social support* dan religiusitas terhadap *life satisfaction*

*Life satisfaction* merupakan kondisi hidup yang pasti diinginkan oleh setiap orang, karena *life satisfaction* berkaitan dengan penilaian individu terkait dengan capaian dalam hidupnya. Sirgy (2012) mendefinisikan *life satisfaction* sebagai suatu elemen kognitif yang melibatkan penilaian global dan domain kehidupan yang menonjol tentang pencapaian hidup atas standar yang telah ditetapkan yakni mencakup kebutuhan, tujuan, dan harapan. Sehingga dapat dipahami bahwa *life satisfaction* merupakan keadaan hidup dimana kebutuhan maupun kriteria capaian dalam hidup sepenuhnya telah tercukupi.

Sedangkan *social support* adalah dukungan yang diterima individu baik dari teman, keluarga, kelompok atau komunitas sosial yang membuat individu merasa berharga. Sebagaimana pendapat Sarafino (2011) yang menyatakan *social support* adalah perasaan kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima dari orang atau kelompok lain. Individu-individu yang menerima *social support* memiliki keyakinan bahwa mereka dicintai, bernilai, dan merupakan bagian dari kelompok yang dapat menolong mereka ketika membutuhkan bantuan.

*Social support* mempunyai pengaruh terhadap *life satisfaction* karena terkait dengan kepuasan individu terhadap lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Asih, dkk., (2015) yang menyebutkan bahwa *life satisfaction* juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti karakteristik individu, cinta, pernikahan, persahabatan, serta faktor eksternal yaitu dari lingkungan. Sehingga *social support* menjadi sangat penting untuk dimiliki setiap orang yang merupakan makhluk sosial karena *social support* disebut sebagai variabel eksternal yang mempunyai pengaruh terhadap *life satisfaction*.

Maka peneliti mengemukakan kerangka teoritik adanya pengaruh *social support* dan religiusitas terhadap *life satisfaction* siswa.

#### **E. HIPOTESIS VARIABEL PENELITIAN**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara *social support* dan religiusitas terhadap *life satisfaction* siswa di SMK Terpadu Al Islahiyah Malang.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data yang berupa angka dan pengumpulannya melalui prosedur pengukuran serta diolah dengan analisis statistika (Azwar, 2017).

### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (2006), variabel merupakan suatu objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang dapat diketahui sebagai berikut:

#### **1. Variabel *Independent***

Variabel *independent* atau yang lebih dikenal dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, menyebabkan atau berefek terhadap variabel *dependent*. Variabel bebas dari penelitian ini adalah *social support* ( $X_1$ ) dan religiusitas ( $X_2$ ).

#### **2. Variabel *Dependent***

Variabel dependen atau yang lebih dikenal dengan variabel tidak bebas, variabel tergantung dan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah *life satisfaction* ( $Y$ ).

Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Variabel Bebas (*Independent*)**

$X_1 = \text{Social Support}$

$X_2 = \text{Religiusitas}$

##### **2. Variabel Terikat (*Dependen*)**

$Y = \text{Life satisfaction}$

## C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. *Life satisfaction*

*Life satisfaction* adalah penilaian atau evaluasi kognitif siswa terkait dengan kejadian-kejadian penting yang dialaminya dalam hidup berdasarkan standar yang ditetapkan (Diener, 1984). Tingkat *life satisfaction* siswa akan diukur menggunakan lima komponen *life satisfaction* dalam *The Satisfaction with Life Scale (SWLS)*, yang dikemukakan oleh Diener, *et al.*, (1985) yaitu:

- a. Keinginan untuk mengubah kehidupan.
- b. Kepuasan terhadap kehidupan saat ini.
- c. *Life satisfaction* di masa lalu.
- d. Kepuasan terhadap kehidupan di masa mendatang.
- e. Penilaian individu terhadap kehidupannya.

Semakin tinggi skor *SWLS* yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi *life satisfaction*-nya.

### 2. Religiusitas

Religiusitas adalah sejauh mana siswa mengamalkan, melaksanakan, dan menghayati ajaran-ajaran agama yang diyakini. Tingkat religiusitas siswa akan diukur berdasarkan model skala Likert skala *Centrality of Religiosity Scale (CRS)* yang dikemukakan oleh Huber & Huber (2012). *CRS* adalah ukuran sentralitas, kepentingan atau arti-penting makna keagamaan dalam kepribadian yang didasarkan pada lima dimensi religiusitas yaitu:

- a. Dimensi intelektual (*intellect*)
- b. Dimensi ideologi (*ideology*)
- c. Dimensi praktik publik (*public practice*)
- d. Dimensi praktik privat (*private practice*)
- e. Dimensi pengalaman religius (*experience*)

Semakin besar skor *CRS* maka semakin tinggi tingkat religiusitas siswa.

### **3. *Social Support***

Definisi operasional variabel *social support* adalah bantuan atau dukungan yang diberikan orang lain kepada siswa yang berguna untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan efek emosional dan perilaku bagi siswa (Sarafino, 2011).

*Social support* dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan Sarafino (2011) terdapat empat jenis *social support*, yaitu:

- a. Dukungan emosional
- b. Dukungan penghargaan
- c. Dukungan instrumental
- d. Dukungan informatif

Semakin besar skor yang diperoleh siswa dalam skala *social support* ini maka semakin tinggi pula *social support* yang dirasakannya.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi ditentukan terlebih dahulu untuk mengetahui subjek penelitian. Populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi (Winarsuhu, 2015). Menurut Sugiyono (2009) bahwa populasi merupakan suatu wilayah yang di dalamnya terdapat objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu.

Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas satu SMK Terpadu Al Islahiyah Malang yang berjumlah 139 siswa.

### **2. Sampel**

Sampel menurut Winarsuhu (2015) merupakan sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2006) bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah total sampling/sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan

sampel apabila seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini jumlah sampel adalah sebanyak 139 siswa, dari total siswa tersebut sebanyak 63 siswa adalah siswa yang bertempat tinggal di pesantren Al-Ishlahiyah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Mohammad Nazir (2005) mengemukakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam metode ilmiah dan dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara dalam upaya pengumpulan data.

Arikunto (2006) mengatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Alat pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah skala Psikologi yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006). Skala dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala tertutup. Skala tertutup digunakan untuk membatasi jawaban responden sehingga memilih jawaban yang disediakan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model Likert. Skala likert bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2009).

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Skala *Life satisfaction***

Dalam penelitian ini, pengukuran *Life satisfaction* dengan memodifikasi *Satisfaction with Life Scale (SWLS)* yang dikembangkan oleh Diener, Emmons, Larsen & Griffin (1985) yang berisikan 10 (lima) *item* pernyataan. Responden diminta untuk menggunakan persetujuan skala 1-7. Tetapi setelah dilakukan adaptasi secara budaya, maka skala yang digunakan menjadi 1-6 di mana skala tersebut mengandung arti 1 = Sangat Tidak Sesuai (STS), 2 = Tidak Sesuai (TS), 3 = Agak Tidak Sesuai

(ATS) 4 = Agak Sesuai (AS), 5= Sesuai (S), 6 = Sangat Sesuai (SS). Skor total diperoleh dengan menjumlahkan skor dari kelima *item*. Setiap *item* memiliki nilai dari 1 hingga 6. Skor total diperoleh dengan cara mencari jumlah total 10 *item* sehingga kisaran skor total yang diperoleh pada alat ukur ini adalah dari 10-60. Semakin besar skor menunjukkan semakin besar pula *life satisfaction* yang dimiliki (Pavot & Diener, 1993).

Berikut sajian skor penilaian dan *blue print* skala *life satisfaction*:

Tabel 3.1  
*Skor Penilaian Skala Life satisfaction*

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		F	UF
1.	SS (Sangat Sesuai)	6	1
2.	S (Sesuai)	5	2
3.	AS (Agak Sesuai)	4	3
4.	ATS (Agak Tidak Sesuai)	3	4
5.	TS (Tidak Sesuai)	2	5
6.	STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	6

Tabel 3.2  
*Blue Print Life satisfaction*

Variabel	Aspek	Nomor Item	Jumlah Item
		<i>Favourable</i>	
<i>Life satisfaction</i>	Keinginan untuk mengubah kehidupan	1, 2	2
	Kepuasan terhadap kehidupan saat ini	3, 4	2
	<i>Life satisfaction</i> di masa lalu	5, 6	2
	Kepuasan terhadap kehidupan di masa mendatang	7, 8	2
	Penilaian individu terhadap kehidupannya	9, 10	2
	<b>Total</b>		<b>10</b>

## 2. Skala Religiusitas

Religiusitas diukur menggunakan *Centrality of Religiosity Scale* (CRS) yang dikemukakan oleh Huber & Huber (2012) yang diadaptasi oleh Anzany (2021) yang mengacu pada lima dimensi religiusitas yakni dimensi intelektual (*intellect*), dimensi ideologi (*ideology*), dimensi praktik publik (*public practice*), dimensi praktik privat (*private practice*), dan dimensi pengalaman religius (*experience*).

Berikut sajian skor penilaian dan *blue print* skala religiusitas:

Tabel 3.3  
*Skor Penilaian Skala Religiusitas*

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		F	UF
1.	Sering	4	1
2.	Cukup Sering	3	2
3.	Kadang-kadang	2	3
4.	Tidak Pernah	1	4

Tabel 3.4  
*Blue Print Skala Religiusitas*

Variabel	Dimensi	Nomor Item	Jumlah Item
		F	
Religiusitas	Dimensi Intelektual ( <i>intellect</i> )	1, 2, 3	3
	Dimensi Ideologi ( <i>ideology</i> )	10, 11, 12	3
	Dimensi Praktik Publik ( <i>public practice</i> )	7, 8, 9	3
	Dimensi Praktik Privat ( <i>private practice</i> )	4, 5, 6	3
	Dimensi Pengalaman Religius ( <i>experience</i> )	13, 14, 15	3
<b>Total</b>			<b>15</b>

### 3. Skala *Social Support*

Tingkat *social support* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran *social support* yang didasarkan pada teori *social support* yang dikembangkan oleh Sarafino (2011) dengan menggunakan tiga dimensi

*social support* yang meliputi dimensi keluarga, teman, dan *significant other*.

Berikut sajian skor penilaian dan *blue print* skala *social support*:

Tabel 3.5  
*Skor Penilaian Skala Social Support*

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		F	UF
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	RR (Ragu-Ragu)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Tabel 3.6  
*Blue Print Social Support*

Variabel	Jenis <i>Social Support</i>	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Social Support</i>	Dukungan emosional	1, 2, 3, 4	8, 9, 10, 11	8
	Dukungan penghargaan	5, 6, 7	15, 16, 17	6
	Dukungan instrumental	12, 13, 14	18, 19, 20	6
	Dukungan informasi	21, 22, 23	24, 25, 26	6
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>13</b>	<b>26</b>

### G. Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Berikut ini langkah-langkah dalam analisis data pada penelitian:

#### 1. Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2010), menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pada penelitian ini, pengujian validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS*. Rumus untuk menguji validitas adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi

$X$  = Skor setiap *item*

$Y$  = Skor total dikurangi *item*

$N$  = Banyaknya data atau jumlah sampel

Menurut Azwar (2013) aitem dinyatakan valid apabila memiliki skor nilai  $> 0,3$  ke atas.

Adapun *output* dari uji validitas melalui aplikasi *SPSS* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7  
*Uji Validitas Life satisfaction*

Komponen <i>Life satisfaction</i>	Nomor Aitem		Jumlah
	Aitem Valid	Aitem Gugur	
Keinginan untuk mengubah kehidupan.	1 (0,540) 2 (0,469)	-	2
Kepuasan terhadap kehidupan saat ini.	3 (0,571) 4 (0,544)	-	2
<i>Life satisfaction</i> di masa lalu.	5 (0,419) 6 (0,366)	-	2
Kepuasan terhadap kehidupan di masa mendatang.	7 (0,341) 8 (0,557)	-	2
Penilaian individu terhadap kehidupannya	9 (0,509) 10 (0,426)	-	2
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>-</b>	<b>10</b>

di atas diketahui terdapat 10 aitem valid  $>0,3$  dan tidak ditemukan adanya aitem gugur. Sehingga Ketsepuluh aitem valid di atas kemudian digunakan dalam uji hipotesis selanjutnya.

Tabel 3.8  
*Uji Validitas Religiusitas*

Dimensi Religiusitas	Nomor Aitem		Jumlah
	Aitem Valid	Aitem Gugur	
Dimensi intelektual ( <i>intellect</i> )	1 (0,464)		3
	2 (0,434)	-	
	3 (0,426)		
Dimensi ideologi ( <i>ideology</i> )	11 (0,257)	10 (0,241)	3
		12 (0,196)	
Dimensi praktik publik ( <i>public practice</i> )	7 (0,378)		3
	8 (0,352)	-	
	9 (0,456)		
Dimensi praktik privat ( <i>private practice</i> )	4 (0,412)		3
	5 (0,320)	-	
	6 (0,486)		
Dimensi pengalaman religius ( <i>experience</i> )	13 (0,369)		3
	14 (0,394)	-	
	15 (0,392)		
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>2</b>	<b>15</b>

Pada tabel 3.8 di atas dapat diketahui dari hasil skala di atas tersisa 13 aitem valid  $>0,3$ . Peneliti tetap mengikutsertakan satu aitem nomor 11 dengan menurunkan kriteria skor menjadi 0,25 dalam analisis selanjutnya untuk mewakili Dimensi ideologi (*ideology*) religiusitas, karena aitem tersebut memiliki skor nilai mendekati 0,3. Hal ini untuk menyeimbangkan dimensi yang ada sehingga peneliti menurunkan kriteria daya beda menjadi 0,25. Menurut Azwar apabila jumlah item yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat

dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 agar jumlah item yang diinginkan tercapai (Azwar, 2016).

Tabel 3.9  
*Uji Validitas Social Support*

U	Jenis <i>Social Support</i>	Nomor Aitem		Jumlah
		Aitem Valid	Aitem Gugur	
<i>n</i>		1 (0,395)		
<i>f</i>		2 (0,391)		
<i>a</i>	Dukungan emosional	3 (0,273)		
<i>v</i>		4 (0,465)	-	8
<i>o</i>		8* (0,521)		
<i>u</i>		9* (0,583)		
<i>r</i>		10* (0,463)		
<i>a</i>	Dukungan penghargaan	11* (0,483)		
<i>b</i>		5 (0,489)		
<i>l</i>		6 (0,358)		
<i>e</i>		7 (0,384)	-	6
<i>a</i>		15* (0,576)		
<i>i</i>		16* (0,619)		
<i>t</i>	Dukungan instrumental	17* (0,553)		
<i>e</i>		12 (0,426)		
<i>m</i>		13 (0,373)		
<i>P</i>		14 (0,423)	-	6
		18* (534)		
	Dukungan informatif	19* (515)		
		20* (505)		
		21 (0,421)		
		22 (0,418)		
		23 (0,431)	-	6
		24* (0,349)		
		25* (0,456)		
		26* (0,397)		
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>-</b>	<b>26</b>

Pada tabel 3.9 diatas dapat diketahui dari hasil skala di atas terdapat 26 aitem valid >0,3. Peneliti tetap mengikutsertakan satu aitem nomor 3 dengan menurunkan kriteria skor menjadi 0,25 dalam analisis selanjutnya untuk mewakili Dimensi emosional *social support*, karena aitem tersebut memiliki skor nilai mendekati 0,3. Hal ini untuk menyeimbangkan dimensi yang ada sehingga peneliti menurunkan kriteria daya beda menjadi 0,25. Menurut Azwar apabila jumlah item yang lolos

masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 agar jumlah item yang diinginkan tercapai (Azwar, 2016).

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. (Azwar, 2012).

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum x_b^2}{x_b^2} \right]$$

Keterangan:

$k$  = Jumlah butir

$\sum x_b^2$  = Jumlah butir

$x_b^2$  = Varian total

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

Pada penelitian ini koefisien reliabilitas diperoleh dengan menggunakan teknik *Alpha Cornbach* pada *SPSS 22.0 for windows*. Apabila nilai koefisien alfa lebih dari 0,6 maka dapat dikatakan instrumen penelitian reliable (Sujarweni, 2014). Adapun paparan instrumen *social support*, religiusitas, dan *life satusfaction* yang reliabel pada tabel 3.10 uji reliabilitas berikut:

Tabel 3.10  
*Uji Reliabilitas Instrumen Social Support, Religiusitas, dan Life Satisfaction*

Variabel	Jumlah Aitem Awal	Jumlah Aitem Valid	Koefisien Alpha Cornbach	Ket.
<i>Social Support</i>	26	26	0,707	Reliabel
Religiusitas	15	13	0,736	Reliabel
<i>Life satisfaction</i>	10	10	0,729	Reliabel

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sebaran data dalam penelitian terdistribusi secara normal. Hal ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa seluruh perhitungan statistik parametrik hanya dapat dilakukan jika sebaran data normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov Smirnov* dengan bantuan *SPSS*. Data yang terdistribusi secara normal umumnya memiliki nilai  $p > 0,05$ . Jika hasil yang didapatkan dari perhitungan uji normalitas berupa  $p < 0,05$  berarti data tersebut tidak terdistribusi secara normal. (Santoso, 2010)

### 4. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel yang dianalisis mengikuti sebuah garis lurus atau tidak. Jika hubungan antar variabel ini berada dalam sebuah garis lurus, ketika terjadi penurunan di suatu variabel maka akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan variabel lainnya (Santoso, 2010).

### 5. Analisis Deskriptif

Perhitungan norma akan dilakukan untuk melihat tingkat *social support*, religiusitas dan *life satisfaction* pada siswa si SMK Terpadu Al Islahiyah Malang. Sehingga nantinya akan diketahui tingkatan-tingkatannya. Dalam penelitian ini tingkatan variabelnya akan dibagi menjadi tiga kategori, yakni tinggi, sedang dan rendah. Dalam melakukan

pengkategorian peneliti menggunakan skor hipotetik. Adapun langkah-langkah dalam menentukan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:

Rumus *mean* hipotetik ( $\mu$ ):

$$\mu = \frac{1}{2}(i \max + i \min) \sum k$$

Keterangan

- $\mu$  : rata-rata hipotetik
- $i \max$  : skor maksimal *item*
- $i \min$  : skor minimal *item*
- $\sum k$  : jumlah *item*

Rumus standar deviasi hipotetik ( $\sigma$ )

$$\sigma = \frac{1}{6}(Xmax - Xmin)$$

Keterangan

- $\sigma$  : deviasi standar hipotetik
- $Xmax$  : skor maksimal subyek
- $Xmin$  : skor minimal subyek

a. Kategorisasi

Tingkat *life satisfaction* yang dipengaruhi oleh *social support* dan religiusitas dapat dilihat melalui kategorisasi dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.11  
*Rumus Kategorisasi*

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (Mean + 1SD)$
Sedang	$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$
Rendah	$X < (Mean - 1SD)$

6. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*) untuk mencari regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat, menguji tingkat signifikansi dari hasil regresi, dan menemukan sumbangan relatif antar variabel bebas,

apabila prediktornya lebih dari satu (Idrus, 2009). Hasil dari perhitungan diperoleh dengan menggunakan program *SPSS* yang akan diinterpretasikan apabila nilai Sig ( $p$ )  $<0,05$ , maka terdapat regresi antar variabelnya.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Terpadu Al-Islahiyah yang terletak di dalam Pondok Pesantren Al-Islahiyah Singosari, Malang. Sekolah Menengah Kejuruan Terpadu Al-Islahiyah Singosari didirikan pada tanggal 5 Mei 2005 oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Islahiyah bersama SMK Negeri Singosari (SMKN 1 Singosari). Pada awal berdirinya, sekolah ini merupakan Kelas Jauh SMK Negeri Singosari di Pesantren Al-Islahiyah, artinya siswa SMK Terpadu Al-Islahiyah secara otomatis juga menjadi siswa SMK Negeri Singosari. Diresmikan oleh Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 25 September 2005 dan disaksikan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang.

Pada usianya yang relatif muda, sekolah ini secara terus menerus melakukan upaya perbaikan dan pengembangan dalam rangka menciptakan satuan pendidikan yang bermutu. Sesuai dengan namanya (SMK Terpadu Al-Islahiyah), sekolah ini adalah SMK yang terpadu dengan Pesantren Al-Islahiyah, disamping terpadu lokasinya (berada di lingkungan pondok pesantren) juga terpadu kurikulumnya (selain mendapatkan materi SMK, siswa juga diberi materi pendidikan pesantren). Perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren mewujudkan integrasi antara akal dan iman sehingga diharapkan lulusan SMK Terpadu Al-Islahiyah disamping memiliki kemampuan profesional dalam bidang teknologi informasi dan tata busana, lulusan juga memiliki kemampuan agama yang mumpuni dan berbudi pekerti luhur.

Adapun alamat SMK Terpadu Al-Islahiyah berada di Jl. Kramat No. 81 Kecamatan Singosari Kota Malang, Jawa Timur. Adapun yayasan yang menaungi SMK Terpadu Al-Islahiyah adalah Pondok Pesantren Al-Islahiyah Singosari, Kota Malang yang didirikan pada tahun 1955 oleh Almarhum KH. Mahfudz Kholil bersama istrinya Hj. Hasbiyah Hamid (putri

Almarhum KH. Abdul Hamid Hasbullah (adik kandung pendiri NU, KH. Abdul Wahab Hasbullah, Tambakberas Jombang). KH. Mahfudz adalah adik ipar KH. Masykur, Menteri agama RI era Presiden Soekarno. KH. Masykur juga telah menjadi sahabat KH. Abdul Wahab Hasbullah sebelum lahirnya jam'iyah Nahdlatul Ulama.

Adapun visi SMK Terpadu Al-Ishlahiyah adalah Terwujudnya SMK yang unggul dan relevan menuju terbentuknya manusia Indonesia yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan nilai-nilai profesionalisme. Kemudian adapun misi dari SMK Terpadu Al-Ishlahiyah yakni

1. Mewujudkan integrasi pendidikan pesantren dan kejuruan.
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan berbasis teknologi dan kearifan masyarakat lokal.
3. Mewujudkan lulusan SMK yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam bidang ilmu yang didasari akhlakul karimah.
4. Mewujudkan sekolah sebagai agen perubahan sosial bagi masyarakat sekitar melalui integrasi teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat.
5. Mewujudkan sistem dan jaringan kerja yang kondusif dengan stake holder dan pengembang masyarakat yang lain.

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara pengambilan data dalam bentuk angket tercetak. Peneliti melakukan penyebaran skala melalui perantaraan guru kelas dan menyebarkan angket tercetak ke kelas. Penelitian dilaksanakan pada hari Selasa 15 Nopember 2022. Data yang diperoleh sejumlah 139.

## **1. Deskripsi Data dan Kategorisasi**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 139 dari siswa SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Malang kemudian dihitung melalui statistik deskriptif. Adapun data yang diperoleh dari hasil perhitungan tabulasi data penelitian ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1  
*Variabel Life satisfaction*

Variabel	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Range	Standar Deviasi
<i>Life satisfaction</i>	10	60	35	50	8,3
Religiusitas	13	52	32,5	39	6,5
<i>Social support</i>	26	130	78	104	17,3

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada tabel 4.1 tersebut, maka dapat menentukan kategorisasi untuk *life satisfaction*, religiusitas dan *social support*. Adapun norma yang digunakan dalam menentukan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.2  
*Norma Kategorisasi*

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (Mean + 1SD)$
Sedang	$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$
Rendah	$X > (Mean - 1SD)$

a. Statistik Deskriptif *Life satisfaction*

Skala *life satisfaction* terdiri dari 10 item dengan skala likert 1 sampai 6. Sehingga total nilai minimum responden adalah 10 dan total nilai maksimal responden adalah 60. Sedangkan range dari skor minimum dan skor maksimum adalah 50 dan mean sebesar 35. Sedangkan nilai standart defiasi adalah 8,3. Adapun kategorisasi *life satisfaction* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3  
*Kategorisasi Life satisfaction*

<b>Kategori</b> <i>Life satisfaction</i>	<b>Rentang</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent (%)</b>
Rendah	< 29	2	1,4
Sedang	29 - 41	39	28,1
Tinggi	> 41	98	70,5
Total		139	100

Berdasarkan tabel 4.3, siswa SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Malang memiliki kategori *life satisfaction* rendah sebanyak 2 siswa, sedang sebanyak 39 siswa dan sebanyak 98 siswa dalam kategorisasi tinggi.

b. Statistik Deskriptif *Social Support*

Skala *social support* terdiri dari 26 item dengan skala likert 1 sampai 5. Sehingga total nilai minimum responden adalah 26. Sedangkan total maksimal responden adalah 130. Sedangkan range dari skor minimum dan skor maksimum adalah 104 dan mean sebesar 78. Sedangkan nilai standart defiasi adalah 17,3. Adapun kategorisasi ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5  
*Kategorisasi Life satisfaction*

<b>Kategori</b> <i>Social support</i>	<b>Rentang</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent (%)</b>
Rendah	< 60,7	0	0
Sedang	60,7 – 95,3	78	56,1
Tinggi	> 95,4	61	43,9
Total		139	100

Berdasarkan tabel 4.5, siswa SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Malang memiliki kategori *social support* sedang sebanyak 78 siswa dan 61 siswa dalam kategorisasi tinggi.

### c. Statistik Deskriptif Religiusitas

Skala religiusitas terdiri dari 13 item dengan skala likert 1 sampai 4. Sehingga total nilai minimum responden adalah 13. Sedangkan total maksimal responden adalah 52. Sedangkan range dari skor minimum dan skor maksimum adalah 39 dan mean sebesar 32,5. Sedangkan nilai standart defiasi adalah 6,5. Adapun kategorisasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4  
*Kategorisasi Life satisfaction*

<b>Kategori Religiusitas</b>	<b>Rentang</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent (%)</b>
Rendah	< 28,5	1	0,7
Sedang	28,5 - 39	69	49,6
Tinggi	> 39	69	49,6
<b>Total</b>		<b>139</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4, siswa SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Malang memiliki kategori religiusitas rendah sebanyak 1 siswa, sedang sebanyak 69 siswa dan sebanyak 69 siswa dalam kategorisasi tinggi.

## 2. Uji Asumsi

Setelah mendapatkan data penelitian melalui angket yang telah disebar pada 139 siswa SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Malang, peneliti kemudian melakukan uji asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi dilakukan sebagai syarat uji hipotesis penelitian. Adapun peneliti melakukan beberapa uji asumsi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda sebagai uji analisis.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur data penelitian yang telah terdistribusi secara normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik atau inferensial. Analisis uji normalitas penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov Test pada aplikasi SPSS 22.0

Microsoft dengan responden sejumlah 139 siswa kelas x SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Malang. Jika nilai signifikan  $p > 0,05$  maka distribusi data penelitian bisa dikatakan normal.

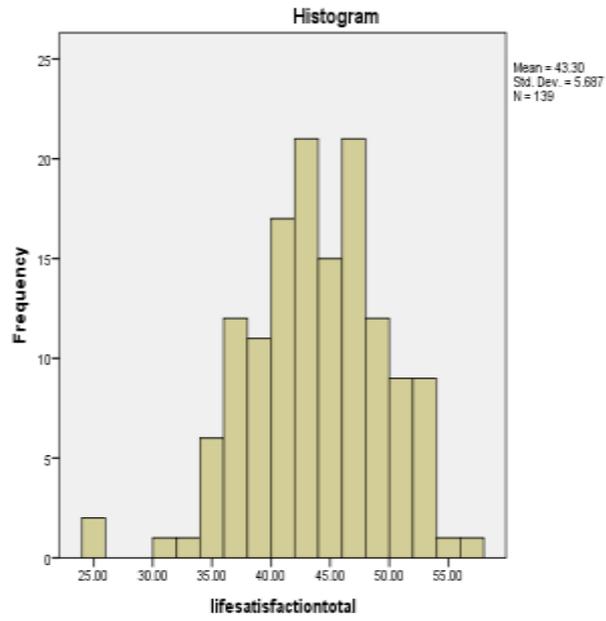
Normalitas berarti membuktikan bahwa data yang diambil oleh peneliti berada dalam distribusi yang normal dan membentuk kurva segitiga ke tengah. Bahwa pada kenyataan data yang diperoleh itu berada dalam kurva normal dimana tidak ada disparitas yang tinggi antar subjek dalam hal pengukurannya sehingga memenuhi prasyarat untuk dilanjutkan uji hipotesis. Berikut hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test:

Tabel 4.6  
*Hasil Uji Normalitas Menggunakan Metode Kolmogorov-Smirnov Test.*

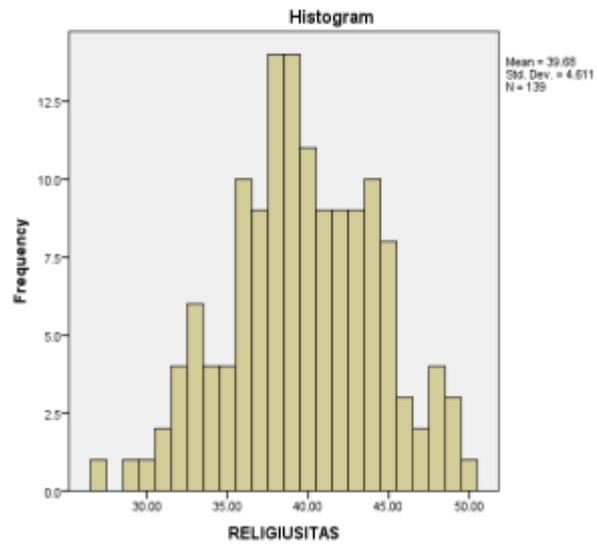
<b>Variabel</b>	<b>KS</b>	<b>Sig.</b>	<b>Status</b>
<i>Life satisfaction</i>	0,064	0,200	Normal
Religiusitas	0,063	0,200	Normal
<i>Social support</i>	0,066	0,200	Normal

Pada tabel 4.6 di atas dijelaskan bahwa nilai signifikan untuk variabel *life satisfaction* sebesar 0,064, religiusitas sebesar 0,063 dan *social support* sebesar 0,66. Ketiga variabel memiliki nilai  $p > 0,05$ , sehingga distribusi pada ketiga variabel dapat dikatakan normal.

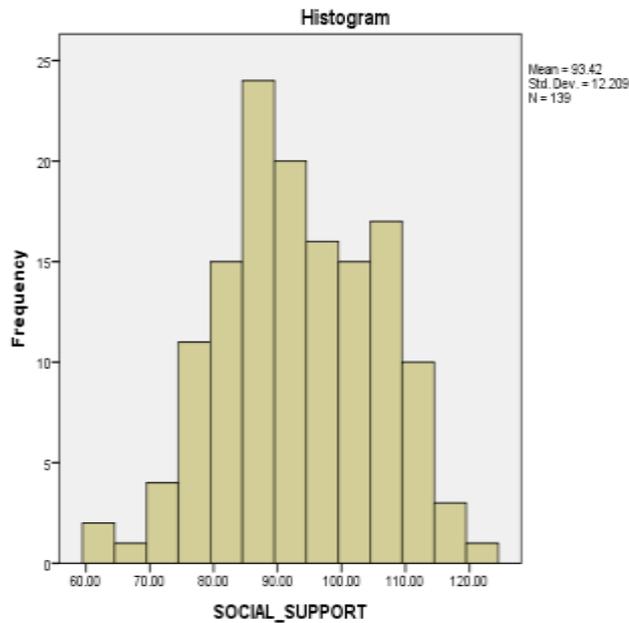
Data yang terdistribusi secara normal akan mengerucut ke kurva tengah atau mendekati mean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal baik itu variabel psychological well being, sense of humor dan spiritualitas, sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 4. 1. Histogram *Life satisfaction*



Gambar 4.2. Histogram Religiusitas



Gambar 4.3. Histogram *Social Support*

b. Uji *Linearitas*

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel terkait memiliki mempunyai hubungan yang linier atau tidak linier secara signifikan. Penelitian ini menggunakan uji linier dengan Test for Linearity aplikasi SPSS 22.0 for Windows. Hasil uji linearitas dilihat pada tabel Anova pada kolom signifikansi linearity. Jika nilai signifikan  $p < 0,05$  maka variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier.

Tabel 4.7  
*Uji Linearitas*

Variabel	Sig.	Status
<i>Social Support-life satisfaction</i>	0,00	Linier
<i>Religiusitas- life satisfaction</i>	0,00	Linier

Pada tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi variabel *Social Support* pada *life satisfaction* sebesar 0,00 yang artinya signifikansi tersebut  $p < 0,05$ , maka dapat diketahui bahwa antara variabel *social Support* dan *life satisfaction* memiliki hubungan yang linier. Sedangkan variabel religiusitas pada *life satisfaction* memiliki nilai signifikansi sebesar

0,00 yang artinya nilai  $p < 0,05$ , maka dapat diketahui bahwa antara religiusitas pada *life satisfaction* memiliki hubungan yang linier.

c. Uji *Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun mengetahui nilai multikolinearitas dapat diketahui dengan nilai VIF dan tolerance pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas berpatokan pada nilai VIF atau nilai tolerance.

Adapun output SPSS dalam uji multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8  
*Uji Multikolinearitas*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
	<i>(Constant)</i>	13.755	4.327		
<i>Religiusitas</i>	.451	.095	.365	.929	1.076
<i>Social Support</i>	.125	.036	.268	.929	1.076

a. *Dependent Variable: LIFESATISFACTION*

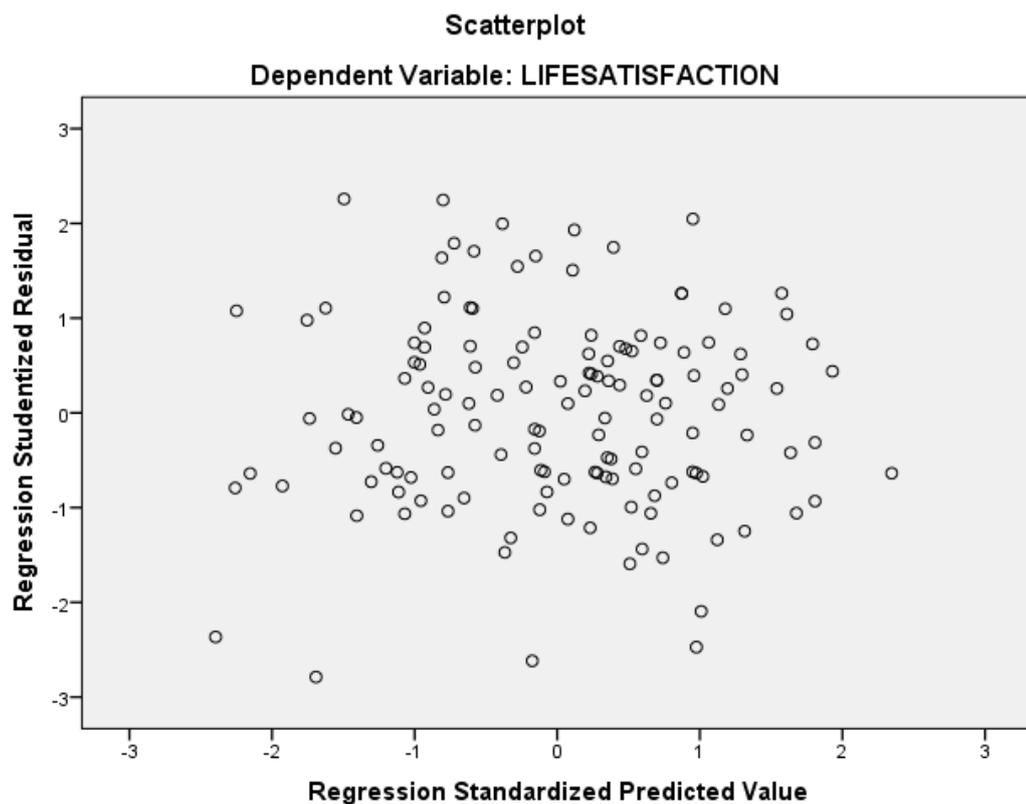
Berdasarkan tabel 4.8 tersebut nilai VIF sebesar 1,076. Sedangkan nilai *tolerance* sebesar 0,929. Artinya nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Maka berdasarkan pedoman pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini.

d. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu prasyarat yang perlu dipenuhi dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas adalah titik-titik data

menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0. Selain itu titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Lalu titik-titik tidak membentuk pola bergelombang, melebar, menyempit dan melebar kembali. Serta titik-titik menyebar secara tidak berpola.

Adapun output dari SPSS dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.4. Uji *Heteroskedastisitas*

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah. Kemudian terlihat titik-titik tidak mengumpul dan tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik tidak membentuk gelombang. Maka dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Multiple Regression Analysis* atau analisis regresi berganda. Adapun tujuan dari *Multiple Regression Analysis* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan mengenai hipotesis, didasarkan pada Uji t dan Uji F.

#### a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial atau satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Dasar dari Uji t adalah jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil daripada 0,05 atau t hitung lebih besar dari pada t tabel maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari pada 0,05 atau t hitung lebih kecil daripada t tabel, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel independen (Y). Berikut adalah output pengolahan data uji t melalui spss:

Tabel 4.9

*Uji t*

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.755	4.327		3.179	.002
RELIGIUSITAS	.451	.095	.365	4.767	.000
SOCIAL_SUPPORT	.125	.036	.268	3.497	.001

a. Dependent Variable: *LIFESATISFACTION*

Diketahui nilai signifikansi (sig.) variabel  $X_1$  sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *social support* memiliki pengaruh terhadap *life satisfaction*. Selain itu, nilai signifikansi (sig.) variabel  $X_2$  sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap *life satisfaction*. Sehingga hipotesis minor berupa pengaruh *social support* terhadap *life satisfaction* dan pengaruh religiusitas terhadap *life satisfaction* diterima.

b. Uji f

Uji F adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel independen (Y). Adapun koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besaran pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (X) terhadap variabel independen (Y).

Sedangkan dasar pengambilan keputusan Uji F didasarkan pada nilai signifikansi atau perbandingan F hitung dan F tabel. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil daripada 0,05 atau F hitung lebih besar daripada F tabel maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel independen (Y) secara simultan. Sebaliknya jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar daripada 0,05 atau F hitung lebih kecil daripada F tabel maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel independen (Y) secara simultan. Berikut adalah output pengolahan data uji t melalui spss:

Tabel 4.10  
Uji f

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1149.086	2	574.543	23.577	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3314.223	136	24.369		
	Total	4463.309	138			

a. Dependent Variable: *LIFESATISFACTION*  
 b. Predictors: (Constant), *SOCIAL\_SUPPORT*, *RELIGIUSITAS*

Pada tabel 4.10 diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *social support* dan religiusitas terhadap *life satisfaction* secara simultan. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar 23.577. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan variabel independen yang meliputi *social support* dan religiusitas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen *life satisfaction*.

c. Uji Regresi

Tabel 4.11  
Uji Regresi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 <sup>a</sup>	.257	.247	4.93653

a. Predictors: (Constant), *SOCIAL\_SUPPORT*, *RELIGIUSITAS*

b. Dependent Variable: *LIFESATISFACTION*

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai R Square sebesar 0,257, sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen X1 dan X2 terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama sebesar 25,7%. Sehingga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi *life satisfaction* seseorang sebesar 74,3%.

Maka setelah dilakukan uji regresi linear berganda (*multiple regression*) dapat dikatakan bahwa *social support* dan religiusitas dapat mempengaruhi kondisi *life satisfaction* siswa. *Social support* berperan sebagai pondasi terciptanya kualitas lingkungan sosial yang sehat, ramah, dan kondusif bagi siswa, sehingga siswa dapat merasakan kenyamanan dalam belajar dan mengkatualisasikan dirinya. Sedangkan religiusitas merupakan kedisiplinan atas praktik beribadah siswa yang dapat membuatnya merasa sejahtera dan menerima keadaan diri, memiliki tujuan hidup, mengembangkan hubungan yang baik dengan orang lain dan Tuhan, menjadi pribadi yang tidak bergantung dengan orang lain, mampu menjaga lingkungan (*hablun minal 'alam*), dan terus bertumbuh secara pribadi. Hal ini dapat menungkatkan *life satisfaction* siswa, karena dapat memunculkan sudut pandang evaluasi siswa terhadap kehidupan sosial dan beragama secara positif. Sehingga hal ini nantinya secara otomatis dapat menjadi perwujudan atas tindak pencegahan terhadap berbagai bentuk kenakalan remaja seperti terlibat tawuran, mengkonsumsi miras, obat terlarang, narkoba, *free sex*, serta dapat kembali meningkatkan prestasi akademik siswa.

#### **4. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah yang memiliki kegiatan formal dan non formal. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 139 siswa-siswi. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yakni teknik pengambilan sampel apabila seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Sehingga Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 139 siswa-siswa diminta untuk mengisi angket penelitiannya yang selanjutnya disebut sebagai subjek penelitian.

Pengambilan data dilakukan ketika siswa-siswa selesai mengikuti pelajaran pada jam ke satu dan ke dua. Penyebaran angket penelitian di bantu oleh salah satu guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Seluruh subjek penelitian merupakan siswa-siswi yang sedang sekolah di lembaga formal yang dinaungi oleh pondok pesantren yakni pondok pesantren Al-Ishlahiyah. Kegiatan pendidikan formal meliputi sekolah formal seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada umumnya. Sedangkan pendidikan non formal berupa sekolah diniyah yang dilaksanakan sesuai jam pelajaran atau setelah sholat dzuhur. Artinya, terdapat dua kegiatan pendidikan pokok yang dilakukan yakni belajar pelajaran umum dan agama.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel. Dua variabel independen berupa *social support* (X1) dan religiusitas (X2). Sedangkan variabel dependen adalah *life satisfaction* (Y). Pada bagian ini berfokus pada pembahasan terkait hasil analisis pengaruh antara *social support* (X1) dan religiusitas (X2) terhadap *life satisfaction* (Y). Adapun hasil dari analisis regresi berganda menunjukkan adanya pengaruh antara *social support* (X1) dan religiusitas (X2) terhadap *life satisfaction* (Y) secara signifikan yang ditunjukkan oleh nilai  $R^2$  sebesar 0,257 atau 25,7 %.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa tingkat *social support* berada pada level rendah sebanyak 0 siswa, level sedang sebanyak 78 siswa dan level tinggi sebanyak 61 siswa. Sedangkan tingkat religiusitas dapat diketahui pada tabel 4.4 yang mana terdapat sebanyak 1 siswa berada pada level religiusitas rendah, 69 siswa berada pada tingkat religiusitas sedang dan 69 siswa lainnya berada pada tingkat religiusitas tinggi. Adapun tingkat *life satisfaction* siswa dapat diketahui pada tabel 4.3 yaitu terdapat sebanyak 2 siswa berada pada level *life satisfaction* rendah, sebanyak 39 siswa mempunyai tingkat *life satisfaction* sedang, dan sebanyak 98 siswa berada pada tingkat *life satisfaction* tinggi. Selanjutnya penjelasan mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen akan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

a. Pengaruh *Social Support* terhadap *Life satisfaction*

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis apakah ada pengaruh antara *social support* dan religiusitas terhadap *life satisfaction*. Sebelum

melakukan uji f yaitu mencari ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen *social support* dan religiusitas terhadap variabel dependen *life satisfaction*, terlebih dahulu peneliti melakukan uji t yaitu untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh secara parsial atau satu variabel *social support* terhadap variabel *life satisfaction*.

Dalam penelitian ini, *social support* merupakan variabel bebas yang yang dapat mempengaruhi *life satisfaction*. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa subjek yang memiliki tingkat *social support* tinggi maka subjek memiliki tingkat *life satisfaction* yang tinggi pula, begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Young (2006) bahwa semakin meningkatnya *social support*, maka *life satisfaction* individu secara keseluruhan semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya, menurut Newsom & Schultz (Onyisi & Okongwu, 2013), jika tingkat *social support* menurun maka tingkat *life satisfaction* juga akan menurun. Selain itu, Gungor, (2019) juga mengutarakan teorinya bahwa *social support* juga mampu memberikan dampak positif bagi individu seperti *life satisfaction*, motivasi, prestasi akademik, penyesuaian dan konsep diri yang baik, serta kemampuan dalam beradaptasi dan bersosialisasi dalam lingkungan, hal tersebut dapat membantu individu memiliki kesehatan secara psikologis. Maka dapat dikatakan bahwa *social support* sangat penting dimiliki oleh individu agar mempunyai tingkat *life satisfaction* yang tinggi.

Data pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara *social support* terhadap *life satisfaction*. Karena *social support* memiliki nilai signifikansi (sig.) lebih kecil daripada 0,05 atau t hitung lebih besar dari pada t tabel yakni sebesar 0,000. Merujuk pada tabel 4.9, didapatkan data nilai signifikansi (sig.) variabel X1 sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *social support* berpengaruh terhadap *life satisfaction* secara signifikan. Penelitian ini menunjukkan data bahwa sebanyak 98 (70,5%) siswa memiliki tingkat

*life satisfaction* dalam kategorisasi tinggi dan siswa dengan kategori *social support* tinggi sebanyak 61 siswa (43.9%).

Uji normalitas menunjukkan bahwa variabel *life satisfaction* dan variabel *social support* memiliki distribusi data normal yaitu *life satisfaction* 0,64 dan *social support* 0,66 kedua variabel mempunyai nilai  $p > 0,05$ , sehingga distribusi pada kedua variabel dapat dikatakan normal. Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti data yang didapatkan menunjukkan nilai variabel X1 berupa *social support* sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 ( $p < 0,005$ ) maka hipotesis penelitian dapat diterima, yakni terdapat pengaruh secara signifikan antara *social support* terhadap *life satisfaction* pada siswa SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Malang secara signifikan.

*Social support* adalah bagian penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. *Social support* sangat penting dimiliki oleh siswa karena saat siswa mengalami permasalahan maka dibutuhkan orang lain yang dapat dipercaya untuk membantu menyelesaikan permasalahannya. Sehingga siswa yang mempunyai tingkat *social support* yang tinggi akan mempunyai mental, fisik yang baik serta mendapatkan kesejahteraan hidup. Hal ini sesuai dengan teori David & Oscar (2017) yang mengatakan bahwa individu yang mempunyai relasi baik dengan orang lain akan memiliki mental dan fisik yang baik, kesejahteraan subjektif tinggi, dan tingkat morbiditas dan mortalitas yang rendah.

Siswa yang mempunyai hubungan baik dengan keluarga, teman dekat, serta orang lain yang dianggapnya penting akan mempunyai daya tahan fisik maupun mental yang kuat sehingga mampu menghadapi stressor dengan baik. Sumber-sumber *social support* seperti teman, keluarga, guru dan orang lain yang dianggapnya penting (*significant other*) merupakan pelindung efektif dalam strategi *coping* (Khan, 2015) dan meningkatkan kesejahteraan individu (Onyisi & Okongwu, 2013). Penelitian lain yang dilakukan oleh Frey & Rothlisberger (1996) menunjukkan bahwa *social support* merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh pada

penyelesaian masalah dan peristiwa-peristiwa penting dalam hidup. Artinya, *social support* menjadi salah satu sumber kekuatan siswa dalam penyelesaian berbagai dinamika permasalahan yang dihadapinya yang berpengaruh pada *life satisfaction*-nya.

*Social support* mempunyai pengaruh positif terhadap kondisi hidup siswa karena dapat dijadikan sebagai pelindung dari efek-efek negatif seperti stress, tertekan, depresi dan lain sebagainya, sehingga dapat meningkatkan rasa puas terhadap hidupnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khan (2015), menyatakan bahwa *social support* memiliki pengaruh positif terhadap kehidupan praktik, seperti menyediakan dan memberikan petunjuk untuk meningkatkan *life satisfaction* remaja secara keseluruhan, menurunkan tingkat distress secara emosional, fisik, jiwa dan perilaku. Penelitian lain oleh Antamarian, Huebner & Valois (2008) juga menyatakan bahwa remaja yang menghabiskan waktu dengan teman dan memiliki kualitas hubungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan, termasuk *life satisfaction*. Oleh sebab itu, *social support* perlu untuk dimiliki siswa agar mampu untuk melindungi dirinya dari tekanan stres maupun permasalahan hidup yang dapat menurunkan tingkat *life satisfaction*-nya.

Perlu diketahui bahwa siswa SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Malang membutuhkan kasih sayang, perhatian, serta bantuan dari orang lain disekitarnya baik itu orang tua, teman maupun guru sehingga mereka dapat merasakan bahwa ada seseorang yang mencintainya dan menganggap ia bagian dari kelompok atau komunitas sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Taylor (2012) yang mengatakan *social support* berfungsi sebagai informasi dari individu lain bahwa individu itu dicintai, diperhatikan, berharga dan bagian dari sebuah jaringan komunikasi yang merupakan kewajiban dari orang tua, pasangan, keluarga, teman dan komunitas sosial. Sehingga ketika siswa dihadapkan dengan permasalahan, siswa dengan tingkat *social support* yang tinggi akan lebih

sedikit merasakan *stress*, karena dengan *social support* yang mereka miliki stressor akan dapat diminimalisir semaksimal mungkin.

*Social support* yang dimiliki siswa dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental serta dukungan informasi yang menunjukkan adanya kualitas hubungan baik antara individu dengan lingkungannya. Hal ini selaras dengan pendapat Tahir, Inam & Raan (2015) yang menjelaskan bahwa *social support* merupakan kualitas dukungan yang diperoleh individu dari hubungan sosial yang diberikan oleh individu lain. Pendapat lain diungkapkan oleh Sener (2011) bahwa *social support* dapat terlihat sebagai bantuan berbentuk finansial, instrumental dan emosional. Sehingga siswa yang memiliki *social support* baik berupa dukungan finansial, penghargaan, maupun saran dari orang sekitar maka juga mempunyai kualitas hidup yang memuaskan.

Mempunyai pengalaman menjalin relasi sosial yang positif merasakan kenyamanan ketika berada dalam lingkungannya, merasa dihargai, diperhatikan, dicintai, dan dianggap sebagai bagian dari komunitas sosial merupakan faktor penting yang mempengaruhi *life satisfaction* siswa SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Malang. Asih, dkk., (2015) menyebutkan bahwa *life satisfaction* juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti karakteristik individu, cinta, pernikahan, persahabatan, serta faktor eksternal yaitu dari lingkungan. Maka penelitian ini menunjukkan hasil sesuai dengan penelitian terdahulu yakni faktor *social support* yang berasal dari lingkungan dan merupakan faktor eksternal dapat mempengaruhi *life satisfaction* individu.

Siswa yang mempunyai *life satisfaction* yang tinggi akan mempunyai performa belajar yang juga tinggi. Selain itu siswa dengan tingkat *life satisfaction* yang tinggi akan cenderung dapat mengontrol diri dengan baik ketika menghadapi suatu permasalahan, sehingga siswa akan jauh dari hal-hal negatif yang bertentangan dengan norma. Suldo & Huebner (Oladipo dkk, 2013), *life satisfaction* pada remaja juga berfungsi sebagai mediator antara lingkungan dan perilaku, sebagai pelindung dari efek negatif stres

dan perkembangan perilaku psikopatologi. Park (Nisfiannor, Rostiana, Puspasari, 2004) menambahkan, individu dengan *life satisfaction* yang tinggi cenderung menghadapi situasi *stressful* dengan cara yang positif, emosional positif dan kemampuan coping yang efektif. Sedangkan Oladipo dkk, (2013) remaja yang memiliki *life satisfaction* rendah cenderung berperilaku mengarah kepada kekerasan, merusak, berperilaku merusak, mencuri dan merampok.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya *social support* yang tinggi yang dirasakan siswa adalah bentuk evaluasi positif siswa terhadap pengalamannya. Sedangkan *life satisfaction* adalah kondisi hidup menyenangkan yang dapat meningkatkan performa belajar siswa, membuat siswa mempunyai pola pikir serta perilaku positif dalam menjalani kehidupan. Kedua variabel tersebut saling berkaitan dan saling menguatkan sehingga berguna bagi siswa untuk menyelesaikan berbagai tugas akademik serta penyelesaian situasi sulit.

b. Pengaruh Religiusitas terhadap *Life satisfaction*

Hasil penghitungan pengaruh religiusitas terhadap *life satisfaction* menunjukkan hasil pengaruh signifikan. Hal ini didasarkan pada tabel 4.9 yaitu signifikansi (sig.) variabel X2 berupa religiusitas sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 ( $p < 0,005$ ). Dengan dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,005$ ) maka religiusitas dapat berpengaruh terhadap *life satisfaction*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap *life satisfaction* secara signifikan.

Religiusitas sendiri adalah lebih pada sisi afektif, yakni perasaan percaya terhadap ketentuan-ketentuan tuhan sehingga mampu mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, serta menjauhi berbagai larangan-Nya. Religiusitas adalah satu sistem yang kompleks yang muncul dari rasa percaya tiap individu terhadap keyakinan dan juga ritual yang menghubungkan individu dengan suatu eksistensi yang bersifat ketuhanan.

Religiusitas juga bisa disebut sebagai suatu unsur yang melengkapi satu sama lain, yang membuat seseorang disebut sebagai individu yang beragama (*being religious*), dan bukan hanya sekedar mendaku memiliki agama (*having religion*) (Fitriani, 2016). Religiusitas meliputi pengetahuan, keyakinan, penerapan ritual keagamaan, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan (Fitriani, 2016). Sehingga siswa yang merasa dirinya sebagai seorang yang beragama (*being religious*) akan mampu mentaati berbagai aturan yang diajarkan agamanya daripada mereka yang hanya merasa (*having religion*).

Dalam sejumlah penelitian lain, religiusitas dikatakan mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Ryff (dalam Fitriani, 2016), menyatakan bahwa salah satu yang memengaruhi *Psychological Well-Being* seseorang adalah tahap kedisiplinan dalam menjalankan praktek beragama yang dilakukan oleh orang tersebut. Kemudian penelitian Bomhoff dan Audrey Siah (2019) menunjukkan adanya korelasi positif religiusitas dengan *life satisfaction*.

Siswa yang disiplin menjalankan praktik agamanya lebih terjaga dari kesehatan mental, hal ini dikarenakan agama mempunyai mekanisme keimanan yang membuat pemeluknya sadar akan eksistensi Tuhan. Ryff (1989) menunjukkan bahwa setiap individu bisa merasa sejahtera dengan menerima keadaan diri, memiliki tujuan hidup, mengembangkan hubungan yang baik dengan orang lain, menjadi pribadi yang tidak bergantung dengan orang lain, mampu menjaga lingkungan, dan terus bertumbuh secara pribadi. Hal ini berbanding terbalik dengan individu yang tidak religius, mereka lebih sering diserang perasaan cemas dan depresi karena tidak punya sandaran atau pedoman dalam menjalani hidup.

Penelitian ini menunjukkan data bahwa siswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi sebanyak 69 (49,6%) dan siswa dengan tingkat *life satisfaction* yang tinggi sebanyak 98 (70,5%), religiusitas mempunyai sumbangan efektif (SE) terhadap *life satisfaction* sebesar 15,95% dan sumbangan relatif (SR) sebesar 61,9%.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel *life satisfaction* dan variabel religiusitas memiliki distribusi data normal yaitu *life satisfaction* 0,64 dan religiusitas 0,63 kedua variabel mempunyai nilai  $p > 0,05$ , sehingga distribusi data pada kedua variabel dapat dikatakan normal (lihat tabel 4.6). Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti didapatkan data yang menunjukkan nilai variabel X2 berupa religiusitas sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 ( $p < 0,005$ ) maka hipotesis penelitian dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (religiusitas) mempunyai pengaruh terhadap *life satisfaction* pada siswa SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Malang secara signifikan.

c. Pengaruh *Social Support* dan Religiusitas terhadap *Life satisfaction*

Hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 4.10 ketahu nilai signifikan (sig.) dua variabel independen X1 dan X2 secara simultan sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 dengan dasar keputusan bahwa terdapat pengaruh antara X1 (*social support*) dan X2 (religiusitas) terhadap Y (*life satisfaction*) secara simultan. Merujuk pada tabel 4.11 diketahui nilai R Square sebesar 0,257, sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen X1 dan X2 terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama sebesar 25,7%. Sehingga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi *life satisfaction* seseorang sebesar 74,3%.

Pada penelitian ini ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara religiusitas dan *social support* terhadap *life satisfaction* siswa. Ini berarti secara bersama-sama tinggi rendahnya religiusitas dan *social support* berpengaruh dengan *life satisfaction* pada siswa SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Malang. Dengan kata lain, semakin religius siswa dan semakin besar *social support* yang mereka terima maka semakin tinggi pula *life satisfaction*-nya, sebaliknya semakin kurang religius seorang siswa dan semakin sedikit *social support* yang diterima, maka semakin rendah pula tingkat *life satisfaction*-nya.

Dengan religiusitas yang dimiliki, maka siswa akan memiliki sebuah sistem nilai yang menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan yang dianutnya. Hal ini selaras dengan pendapat Jalaluddin (2012) yang menyatakan bahwa religiusitas mampu memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa sukses dan rasa puas. Jalaluddin (2012) lebih lanjut menjelaskan bahwa berbagai perasaan ini akan memunculkan perasaan positif yang menjadi pendorong untuk bersikap dan bertingkah laku. Selain itu, dengan *social support* yang diterima siswa, baik dukungan yang berupa emosional, penghargaan, instrumental, maupun informasi, para siswa akan mampu menghadapi situasi yang penuh tekanan, semua hal itu secara bersama-sama akan dapat mewujudkan *life satisfaction* bagi para siswa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Young (2006) yang menyatakan bahwa semakin meningkatnya *social support*, maka *life satisfaction* individu secara keseluruhan semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya, menurut Newsom & Schultz (Onyisi & Okongwu, 2013), jika tingkat *social support* menurun maka tingkat *life satisfaction* juga akan menurun.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ryff (dalam Fitriani, 2016), menyatakan bahwa salah satu yang memengaruhi *life satisfaction* seseorang adalah tahap kedisiplinan dalam menjalankan praktek beragama yang dilakukan oleh orang tersebut. Kemudian penelitian Bomhoff dan Siah (2019) menunjukkan adanya korelasi positif religiusitas dengan *life satisfaction*.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *social support* dan religiusitas terhadap *life satisfaction* pada siswa. Ini berarti, tinggi rendahnya *social support* dan religiusitas pada siswa berkaitan dengan *life satisfaction* yang mereka miliki. Dengan kata lain, semakin religius seorang siswa dan semakin banyak *social support* yang siswa dapatkan maka akan semakin tinggi pula tingkat *life satisfaction* yang dimilikinya.

Siswa yang memiliki keyakinan beragama yang tinggi akan meyakini ajaran agama yang dianutnya. Hal ini akan dapat memberikan rasa ketenteraman dan kenyamanan dalam dirinya. Perasaan tenteram dan nyaman yang muncul akan membuat siswa merasa bahagia dan merasakan *life satisfaction*. Semua hal itu akan dapat mewujudkan *life satisfaction* bagi siswa yang taat terhadap ajaran agamanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Diener (2009) menyatakan bahwa secara umum orang yang religius cenderung memiliki tingkat *life satisfaction* yang lebih tinggi. Sementara itu, Seligman (2005) mengemukakan bahwa orang-orang yang religius lebih bahagia dan puas terhadap kehidupan daripada orang yang tidak religius. Artinya semakin baik seseorang dalam beragama maka semakin baik pula tingkat *life satisfaction* yang dimilikinya.

*Social support* sangat dibutuhkan siswa agar kestabilan *life satisfaction* pada siswa dapat selalu terjaga. Para siswa yang mendapatkan *social support* akan merasakan dirinya diperhatikan oleh orang lain. Berbagai dukungan dan perhatian yang didapatkan siswa akan mengurangi perasaan negatif yang ada pada siswa tersebut dan menjadikan siswa merasa bahagia dan lebih puas terhadap hidup yang dijalani (Muklis, 2019). Penelitian lain yang dilakukan oleh Huebner & Valois (2008) juga menyatakan bahwa remaja yang menghabiskan waktu dengan teman dan memiliki kualitas hubungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan, termasuk *life satisfaction*. Sehingga dapat dikatakan siswa yang banyak menerima *social support* akan memiliki mental dan fisik yang baik, kesejahteraan subjektif tinggi, dan tingkat morbiditas dan mortalitas yang rendah serta mempunyai *life satisfaction* yang tinggi.

Dalam penelitian ini, religiusitas mempunyai sumbangan pengaruh yang lebih besar dari pada *life satisfaction*. Hal ini didasarkan pada perhitungan sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR) yang peneliti lakukan. Adapun hasil dari perhitungan SE dan SR *social support* terhadap *life satisfaction* menunjukkan data bahwa *social support* memiliki SE 9,78% dan SR 38,1% terhadap *life satisfaction*. Sedangkan

hasil dari perhitungan SE dan SR religiusitas terhadap *life satisfaction* menunjukkan data bahwa religiusitas memiliki SE 15,95% dan SR 61,9% terhadap *life satisfaction*.

Adapun total SE variabel X1 (*social support*) dan X2 (Religiusitas) terhadap Y (*life satisfaction*) sebesar 25,73% atau sama dengan koefisien determinasi ( $R_{\text{square}}$ ) analisis regresi yakni 25,73%. Sedangkan nilai SR menunjukkan bahwa sumbangan relatif (SR) variabel *social support* (X<sub>1</sub>) terhadap *life satisfaction* (Y) adalah sebesar 38,1% dan SR variabel religiusitas (X<sub>2</sub>) terhadap *life satisfaction* (Y) adalah sebesar 61,9%. Sehingga total SR adalah  $38,1\% + 61,9\% = 100\%$  atau sama dengan 1.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 139 siswa SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Malang yang mengisi angket penelitian, dapat disimpulkan bahwa *social support* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *life satisfaction*. Artinya, *social support* yang dimiliki oleh siswa dengan berbagai jenis dukungannya, seperti dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi mempunyai pengaruh terhadap tingkat *life satisfaction*.
2. Dari hasil penelitian dan pembahasan juga diketahui bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *life satisfaction*. Artinya, religiusitas yang mempunyai lima dimensi yakni Dimensi intelektual (*intellect*), Dimensi ideologi (*ideology*), Dimensi praktik publik (*public practice*), Dimensi praktik privat (*private practice*), Dimensi pengalaman religius (*experience*) mempunyai pengaruh terhadap *life satisfaction* siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan *social support* dan religiusitas terhadap *life satisfaction* siswa SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Malang secara simultan. Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara X1 (*social support*) dan X2 (religiusitas) terhadap variabel Y (*life satisfaction*).

#### B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran dari peneliti kepada beberapa pihak terkait:

1. Subjek Penelitian

Adapun saran bagi subjek, perlunya membangun relasi yang positif baik dengan Tuhan maupun dengan lingkungan sekitar dengan cara mentaati norma yang berlaku sesuai dengan aturan masyarakat dan agama agar dapat mengurangi perasaan negatif yang ada pada diri siswa dan

menjadikan siswa merasa bahagia dan lebih puas terhadap hidup yang dijalani sehingga mempunyai performa dan hasil belajar yang juga memuaskan.

## 2. Lembaga Penyelenggara Pendidikan

Adapun saran bagi penyelenggara pendidikan lebih mengoptimalkan sikap kepedulian antar elemen di sekolah, memberikan pelatihan atau tausiah mengenai bagaimana cara menjalin relasi yang baik antar teman, keluarga maupun guru serta memberikan sudut pandang yang religius ketika menghadapi suatu permasalahan. Sikap saling memotivasi, saling perhatian, saling peduli dan saling mengingatkan juga antar siswa, guru maupun keluarga lebih diperhatikan lagi agar tidak terbentuk lingkungan sekolah yang *toxic* (kurang sehat).

## 3. Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah perlu menguji faktor-faktor lain yang mempengaruhi *life satisfaction* dan diujikan di lembaga pendidikan yang mempunyai kurikulum terpadu yakni peantren dan formal. Selain itu perlu menambah metode penelitian dengan tujuan agar hasil penelitian menghasilkan data atau informasi yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, S. B., Kazmi, F., Wilson, N., & Khan, F. (2019). Centrality of religiosity scale (CRS) confirmatory factor analysis. *Sociology International Journal*, 3(4), 319–324. <https://doi.org/10.15406/sij.2019.03.00193>
- Abdel-Khalek, A. M. (2007). Religiosity, Happiness, Health, and Psychopathology in a Probability Sample of Muslim Adolescents. *Mental Health, Religion & Culture*, 10(6), 571–583. <https://doi.org/10.1080/13674670601034547>
- Ading, C., Seok, Chua Bee., Hashmi, S I., & Maakip, I. Religion and gender differences in stress, happines and *life satisfaction*. Southeast asta psychology journal, 1 (2012), 46-55
- Ancok, D. & Suroso, F. N. (1995). Psikologi islami. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2011). Psikologi islami: solusi islam atas problemproblem psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *Databoks. Katadata. Co. Id. Retrieved from <https://Databoks. Katadata. Co. Id/Datapubl Ish/2019/09/24/Berapa-Jumlahpenduduk-Muslim-Indonesia>*
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asih, N. S., Yuliadi, I. & Karyanta, N. A. (2015). Hubungan antara konsep diri dan religiusitas dengan *life satisfaction* pada lansia di Desa Rendeng, Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*. 4(1), 28-39.
- Baroun, K. A. (2006). Relations Among Religiosity, Health, Happiness, and Anxiety for Kuwaity Adolescents. *Psychological Reports*, 99, 717-722. <https://doi.org/10.2466/pr0.99.3.717-722>
- Bart, Smet. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Baumsteiger, R., & Chenneville, T. (2015). Challenges to the Conceptualization and Measurement of Religiosity and Spirituality in Mental Health Research. *Journal of Religion and Health*, 54(6), 2344–2354.
- Biswas-Diener, R. & Diener, E. (2001). Making The Best of a Bad Situation: Satisfaction in The Slums of Calcutta. *Social Indicators Research 2001 pp.* 329-352

- Cleveland, R. E., & Sink, C. A. (2018). Student Happiness, School Climate, and School Improvement Plans: Implications for School Counseling Practice. *Professional School Counseling*, 21 (1), 1-10. <https://doi.org/10.1177%2F2156759X18761898>
- Cohen, S & Hoberman, H. (1983). Positive Events and Social Supports as Buffers of Life Change Stress. *Journal of Applied Social Psychology*, 13, 99-125
- Cohen, S. & Syme S.L. (1985). *Social support*. Academic Press, INC. London
- Cotton, S., Zebracki, K., Rosenthal, S. L., Tsevat, J., & Drotar, D. (2006). Religion/spirituality and adolescent health outcomes: a review. *Journal of Adolescent Health*, 38(4), 472–480. <https://doi.org/10.1016/J.JADOHEALTH.2005.10.005>
- Darokah, M., & Safaria, T. (2005). Perbedaan tingkat religiusitas, kecerdasan emosi dan keluarga harmonis pada kelompok pengguna napza dan kelompok nonpengguna. *Humanitas Indonesian Psychological Journal*. 2 (2), 89, 101.
- Diener, E. D., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985). The satisfaction with life scale. *Journal of Personality Assessment*, 49(1), 71–75.
- Diener, E., & Emmons, R. A. (1984). The Independence of Positive and Negative Affect. *Journal of Personality and Social Psychology*, 47(5), 1105–1117. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.47.5.1105>
- Diener, E., & Ryan, K. (2009). Subjective well-being: a general overview. *South African Journal of Psychology*, 39(4), 391-406.
- Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H. L. (1999). Subjective well-being: Three decades of progress. *Psychology Bulletin*, 125, 276-302.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1970). *Religion and society in tension: a publi. from the research program in the Sociology of Religion Survey Research Center, Univ. of Calif., Berkeley*.
- Glock, Y. C & Stark, R. 1969. “*Religion and Society in Tension*”. cetakan ketiga.
- Goldberger, Leo., and Breznitz, S., 1982. *Handbook Of Stress: Theoretical and Clinical Aspect*. London: Collier MacMilan Publishers.
- Graham, J., & Haidt, J. (2010). Beyond belief: Religions Bind Individual into Moral Community. *Personality and Social Psychology Review*, 14 (1), 140-150. <https://doi>.

- Handono, O. T., & Bashori, K. (2013). Hubungan antara Penyesuaian Diri dan *Social support* terhadap Stres Lingkungan pada Siswa Baru. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(2), 79–89.
- Here, S. V., & Priyanto, P. H. (2014). Subjective Well-Being pada Remaja di Tinjau dari Kesadaran Lingkungan. *Psikodimensia*, 13(1), 10–21.
- Herman, D. (2013). Sejarah Pesantren di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(2), 145–168.
- Hood Jr, R. W., Hill, P. C., & Spilka, B. (2018). *The psychology of religion: An empirical approach*. Guilford Publications.
- Hossain, M. Z., & Rizvi, M. A. (2017). Relationship between Religious Belief and Happiness in Oman: A Statistical Analysis. *Mental Health, Religion & Culture*, 781-790. <https://doi.org/10.1080/13674670601050295>
- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). The Centrality of Religiosity Scale (CRS). *Religions*, 3(3), 710–724. <https://doi.org/10.3390/rel3030710>
- Huebner, E. S. (2004). Research on Assessment of *Life satisfaction* of Children and Adolescents. *Social Indicators Research*, 66: 3-33.
- Ikromi, Ziyadi Ali., Diponegoro, Ahmad Muhammad., & Tentama, Fatwa. (2019). *Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Subjective Well-Being pada Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren*. Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, ISSN: 2715-7121
- Islami, A., Hidayatullah, M. S., & Erlyani, N. (2020). The Relationship Between Student Satisfaction of School Environment Conditions with Self Adjustment of Darul Hijrah Islamic Boarding School for Boys Martapura. *Jurnal Kognisia*, 3(1).
- Joseph, S., & DiDuca, D. (2007). The Dimensions of Religiosity Scale: 20-item self-report measure of religious preoccupation, guidance, conviction, and emotional involvement. *Mental Health, Religion and Culture*, 10(6), 603–608. <https://doi.org/10.1080/13674670601050295>
- Khairudin, & Mukhlis. (2019). Peran Religiusitas dan *Social support* terhadap Subjective Well-Being pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 85–96. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.7128>
- Laudet, A B., Morgen, K., White, W L. (2006). The role of *social support*, spirituality, religiousness, life meaning and affiliation with 12 step fellowship in quality of *life satisfaction* among individuals in recovery from alcohol and drug problems. *NIH Public access*, 24 (1-2), 33-73.

- Lewis, C. A., & Cruise, S. M. (2006). Religion and Happiness: Consensus, Contradictions, Comments and Concerns. *Mental Health, Religion & Culture*, 9(3), 213–225. <https://doi.org/10.1080/13694670600615276>
- Myers, D. G., & Diener, E. (1995). Who Is Happy? *Psychological Science*, 6(1), 10–19. <http://www.jstor.org/stable/40062870>
- Nashori, F. (2011). Kekuatan Karakter Siswa. *Millah*, 11 (1), 203-219. <https://journal.uii.ac.id/Millah/article/view/5092/4501>
- Novianti, D. S., & Alfiasari, A. (2017). *Life satisfaction* Mahasiswa Tingkat Pertama: Kaitannya dengan Karakter Mahasiswa dan Gaya Pengasuhan Orang Tua. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(1), 13–23. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.13>
- Nugraha, M. F. (2020). *Social support* dan Subjective Well Being Siswa Sekolah Singosari Delitua. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 1(1), 1–7. [www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index](http://www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index)
- Onyishi, I E., Okongwu, O E., and Ugwu, F O. (2013). Personality and *social support* as predictors of *life satisfaction* of Nigerian prison officers. *European scientific journal*, 8 (20), 110-125
- Pavot, W., & Diener, E. (2008). The Satisfaction with Life Scale and The Emerging Construct of *Life satisfaction*. *The Journal of Positive Psychology*, 3(2), 137–152. <https://doi.org/10.1080/17439760701756946>
- Pavot, W., and Diener, E. (1993). Review of the Satisfaction with Life Scale. *Psychological Assessment*, 5(2), 164-172.
- Pritaningrum, M., & Hendriani, W. (2013). Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 02, 134–143.
- Raharjo, Y. O., & Sumargi, A. M. (2018). *Social support* dan *Life satisfaction* pada Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang Berasal dari Luar Jawa. *Jurnal Experientia*, 06(1), 1–9.
- Rahma, F. A., & Reza, M. (2013). Hubungan antara Pembentukan Identitas Diri dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Merchandise pada Remaja. *Character*, 01(3), 1–6.
- Rahmawati, A. D. (2015). *Kepatuhan Siswa terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern*.

- Risnawitasuminta, R., & Ghufron, M. N. (2018). Hubungan antara Orientasi Religiusitas dengan *Life satisfaction*. *TAZKIYA Journal of Psychology*, 6(1).
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is Everything, or is it? Explorations on The Meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069–1081. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.57.6.1069>
- Sarafino, E. P & Smith, T. W. (2011). Health psychology: Biopsychosocial interactions (7th ed.). United States of America: John Wiley & Sons Inc.
- Sardi, L. N., & Ayzira, Y. (2020). Acta Psychologia Pengaruh *Social support* Teman Sebaya terhadap Subjective Well-Being Pada Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren. *Acta Psychologia*, 2(1), 41–48. <http://journal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia>
- Seligman, M. E. P., & Csikszentmihalyi, M. (2000). Positive psychology: An introduction. *American Psychologist*, 55(1), 5–14. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.5>
- Shariff, A. F., & Norenzayan, A. (2007). God Is Watching You Priming God Concepts Increases Prosocial Behavior in an Anonymous Economic Game. *Psychological Science*, 18(9), 803–808.
- Shin, D.C. and Johnson, D.M. (1978). Avowed Happiness as an Overall Assessment of the Quality of Life. *Social Indicators Research*, 5, 475-492. <https://doi.org/10.1007/BF00352944>
- Sirgy, M. J. (2012). *The Psychology of Quality of Life: Hedonic Well-Being, Life satisfaction, and Eudaimonia* (2<sup>nd</sup> ed). New York, London: Springer
- Sousa, L., & Lyubomirsky, S. (2001). *Life satisfaction*. In J. Worell (Ed.), *Encyclopedia of women and gender: Sex similarities and differences and the impact of society on gender* (Vol. 2, pp. 667-676). San Diego, CA: Academic Press
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Keduabelas. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Syafe', I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 61–82.
- Tarmidi, dan Rambe A.R.R. 2010. Korelasi Antara *Social support* Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi* Vol. 37 No. 1

- Taylor E, Shelley, Dkk. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., Sears, D. O. (2012). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana.
- Thouless, R. H. (1971). *An introduction to the psychology of religion* (Vol. 526). CUP Archive. U.S.A.
- Utama, I Kadek Andika Budi dan Ida Bagus Ketut Surya. (2019). Pengaruh Religiusitas, Adversity Quotient dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Stres Kerja. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 5, 2019: 3138-3165 ISSN: 2302-8912 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i05.p20>
- Waskito, P., Loekmono, J. T. L., & Dwikurnaningsih, Y. (2018). Hubungan Antara Mindfulness dengan *Life satisfaction* Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(3), 99–107. <https://doi.org/10.17977/um001v3i32018p099>
- West, N. M. (2006). *The Relationship Among Personality Traits, Character Strengths, and Life satisfaction in College Students*. [https://trace.tennessee.edu/utk\\_graddiss](https://trace.tennessee.edu/utk_graddiss)
- Yalcin, Ilhan. (2011). *Social support and Optimism as Predictors of Life satisfaction of College Students*. *International journal adversity counseling*.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived. *Journal of Personality Assessment* 52, (1), 30-41.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS PSIKOLOGI</b> Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsl.uin-malang.ac.id
No. : 383 /FPsi.1/PP.009/3/2022	22 Maret 2022
Perihal : IZIN PENELITIAN TESIS	
Kepada Yth. <b>Kepala SMK Terpadu Al-Ishlahiyah</b> di Malang	
Dengan hormat, Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan data terkait penelitian tesis mahasiswa Program Studi Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan izin melakukan penelitian dan penggalian data terkait tesis, kepada:	
Nama / NIM	: ACHMAD KHOLIF ROSYIDI / 19831003
Tempat Penelitian	: SMK Al-Ishlahiyah
Judul Tesis	: Pengaruh <i>Social Support</i> dan Religiusitas terhadap <i>Life Satisfaction</i> Siswa SMK Terpadu Al-Ishlahiyah
Pembimbing	: 1. Dr. Siti Mahmudah, M.Si. 2. Dr. Ali Ridho, M.Si.
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.	
	a.n. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,  Ali Ridho
	
Tembusan: 1. Dekan; 2. Para Wakil Dekan; 3. Ketua Program Studi Magister Psikologi; 4. Arsip.	

Lampiran 2: *Blueprint Social Support*

Variabel	Jenis Social Support	Kategori Item		Jumlah Item		Total Item
		Favourable	Unfavourable	F	UF	
Social Support	Dukungan emosional ( <i>Emotional support</i> )	1. Teman-teman bersedia mendengarkan keluh kesah saya. 2. Memiliki hubungan dekat dengan teman membuat saya merasa disayangi. 3. Motivasi dari guru membuat saya semangat dalam memecahkan kesulitan. 4. Ketika mendapatkan nilai buruk, orang tua memotivasi saya	8. Orang tua tidak memiliki waktu luang untuk mendengarkan keluh kesah saya. 9. Orang tua kurang peduli dengan apa yang saya lakukan. 10. Saya tidak mempunyai teman dekat untuk berbagi cerita. 11. Ketika sakit, tidak ada teman yang peduli dengan saya.	4	4	8
	Dukungan penghargaan ( <i>Award support</i> )	5. Orang tua mengapresiasi setiap hasil belajar saya. 6. Orang tua mendukung setiap keputusan saya 7. Teman-teman menghargai ide-ide yang saya sampaikan.	15. Orang tua tidak mepedulikan prestasi akademik saya. 16. Orang tua tidak menghargai perjuangan saya dalam belajar 17. Teman-teman tidak pernah peduli dengan apa yang saya sampaikan	3	3	6
	Dukungan instrumental ( <i>Instrumental support</i> )	12. Teman-teman bersedia meminjamkan catatannya ketika saya tidak masuk sekolah. 13. Orang tua berusaha mencukupi fasilitas belajar yang saya butuhkan, seperti laptop, buku atau alat lainnya.	18. Orang tua tidak pernah menanyakan kesulitan yang saya alami dalam mengerjakan tugas sekolah. 19. Teman-teman tidak mau meminjamkan catatannya saat saya tidak masuk sekolah karena sakit 20. Ketika saya dalam kesulitan, teman-teman	3	3	6

		14. Ketika mengalami kesulitan, teman-teman selalu bersedia membantu saya.	tidak ada yang membantu.			
	Dukungan informasi ( <i>Information support</i> )	21. Saat saya menghadapi masalah, orang tua membantu mencari solusi 22. Guru-guru bersedia memberi arahan tentang bahan bacaan sebagai penunjang materi pembelajaran 23. Saat saya menghadapi masalah, teman-teman bersedia membantu mencari solusi	24. Teman-teman tidak pernah mengingatkan saya ketika ada tugas sekolah yang harus dikumpulkan. 25. Orang tua tidak pernah memberikan saya arahan tentang kegiatan ekstra kulikuler yang harus saya ikuti 26. Guru-guru cenderung mengabaikan ketika saya bertanya tentang materi pelajaran yang tidak saya pahami.	3	3	6
	<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>26</b>

Lampiran 3: *Blueprint* Religiusitas

Variabel	Dimensi	Item	Jumlah Item
		<i>Favourable</i>	
Religiusitas	Dimensi Intelektual ( <i>intellect</i> )	1. Saya senang berfikir mengenai isu-isu agama 2. Saya mendengarkan/menyaksikan program keagamaan yang ada di media elektronik 3. Saya belajar topik-topik keagamaan melalui melalui media buku maupun elektronik	3
	Dimensi Ideologi ( <i>ideology</i> )	10. Saya percaya semua kejadian adalah kehendak Allah	3
	Dimensi Praktik Publik ( <i>public practice</i> )	7. Saya mengikuti kegiatan keagamaan 8. Saya sholat berjamaah lima waktu 9. Saya membutuhkan komunitas keagamaan	3
	Dimensi Praktik Privat ( <i>private practice</i> )	4. Saya berdoa ketika hendak melakukan sesuatu 5. Saya berdo'a untuk kedua orang tua setiap selesai sholat 6. Saya melaksanakan shalat sunah sebelum dan sesudah shalat wajib	3
	Dimensi Pengalaman Religius ( <i>experience</i> )	11. Saya merasa Allah selalu mengabulkan doa-doa saya 12. Ketika menghadapi musibah Saya merasakan adanya pertolongan Allah 13. Berdzikir membuat hati saya tenang	3
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>15</b>

Lampiran 4: *Blueprint Life satisfaction*

Variabel	Komponen	Item	Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	
<i>Life satisfaction</i>	Keinginan untuk mengubah kehidupan.	1. Dalam banyak hal, kehidupan saya telah mendekati ideal. 2. Semua hal yang saya inginkan telah tercapai	2
	Kepuasan terhadap kehidupan saat ini.	3. Kondisi yang ada dalam hidup saya sangat baik 4. Saya merasa puas dengan keadaan hidup saat ini	2
	<i>Life satisfaction</i> di masa lalu.	5. Tidak ada pengalaman masa lalu yang saya sesali 6. Pengalaman membuat kehidupan saya lebih baik	2
	Kepuasan terhadap kehidupan di masa mendatang.	7. Ada tujuan hidup yang akan saya wujudkan 8. Saya optimis menghadapi masa depan	2
	Penilaian orang lain terhadap kehidupannya.	9. Saya menerima kondisi hidup sebagaimana adanya 10. Saya tidak peduli mengenai hal-hal buruk yang orang lain katakan	2
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>10</b>

Lampiran 5: Validitas Isi Skala *Social Support*

Item-Total Statistics

No Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1.	191.0791	601.595	.395	.	.730
2.	190.7050	601.775	.391	.	.730
3.	190.8058	606.897	.273	.	.733
4.	191.1871	590.602	.465	.	.726
5.	191.1007	593.338	.489	.	.726
6.	191.0647	600.641	.358	.	.730
7.	191.2590	604.106	.384	.	.731
8.	191.4748	583.005	.521	.	.722
9.	191.1367	584.684	.583	.	.722
10.	190.8633	594.713	.463	.	.727
11.	190.8849	593.001	.483	.	.726
12.	190.6691	601.078	.426	.	.730
13.	190.6187	601.136	.373	.	.730
14.	190.8993	603.729	.423	.	.731
15.	191.2014	584.858	.576	.	.722
16.	190.9856	584.391	.619	.	.722
17.	191.0432	593.462	.553	.	.726
18.	191.6187	587.296	.534	.	.724
19.	190.8129	595.182	.515	.	.727
20.	190.9640	595.586	.505	.	.727
21.	191.0000	596.391	.421	.	.728
22.	190.7698	604.367	.418	.	.731
23.	191.0000	601.797	.431	.	.730
24.	191.1655	603.516	.349	.	.731
25.	191.5468	590.424	.457	.	.726
26.	190.9568	600.882	.397	.	.730
TOTALSKOR	97.3885	154.732	1.000	.	.870

Lampiran 6: Validitas Isi Skala Religiusitas

**Item-Total Statistics**

No Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1.	92.5180	80.585	.464	.	.685
2.	92.7986	81.611	.434	.	.688
3.	92.5468	80.713	.426	.	.686
4.	92.1007	81.685	.412	.	.689
5.	91.5252	84.324	.320	.	.697
6.	92.9353	81.336	.486	.	.686
7.	92.0576	81.707	.378	.	.690
8.	92.4388	82.103	.352	.	.692
9.	92.5108	78.730	.456	.	.681
10.	91.2230	87.319	.241	.	.706
11.	91.2518	86.827	.257	.	.705
12.	91.2302	87.425	.196	.	.707
13.	91.8129	82.892	.369	.	.693
14.	91.5180	83.628	.394	.	.694
15.	91.6403	82.754	.392	.	.692
TOTALSKOR	47.5899	22.070	1.000	.	.696

Lampiran 7: Validitas Isi Skala *Life satisfaction*

Item-Total Statistics

No item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1.	82.4892	117.672	.540	.	.707
2.	83.2518	117.523	.469	.	.709
3.	82.6547	114.097	.571	.	.698
4.	82.5252	115.440	.544	.	.702
5.	83.5036	114.150	.419	.	.707
6.	81.6978	120.488	.366	.	.717
7.	81.0863	124.297	.341	.	.724
8.	81.6978	117.256	.557	.	.705
9.	81.6259	119.787	.509	.	.712
10.	82.2086	114.978	.426	.	.707
TOTALSKOR	43.3022	32.343	1.000	.	.721

Lampiran 8: Angket Penelitian

**ANGKET PENELITIAN**

**I. IDENTITAS DIRI**

Nama : .....  
 Kelas : .....  
 Alamat : .....  
 Jenis Kelamin : .....

**II. PETUNJUK PENGISIAN SKALA**

1. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda dengan memberikan tanda **silang** (√) pada kolom yang telah disediakan disetiap butir pernyataan.
2. Angket ini **bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda.**

**SKALA 1**

**Petunjuk:**

**SS:** Sangat Sesuai      **S:** Sesuai      **AS:** Agak Sesuai  
**TS:** Tidak Sesuai      **ATS:** Agak Tidak Sesuai      **STS:** Sangat Tidak Sesuai

No	PERNYATAAN	SS	S	AS	ATS	TS	STS
1.	Dalam banyak hal, kehidupan saya telah mendekati ideal						
2.	Semua hal yang saya inginkan telah tercapai						
3.	Kondisi yang ada dalam hidup saya sangat baik						
4.	Saya merasa puas dengan keadaan hidup saat ini						
5.	Tidak ada pengalaman masa lalu yang saya sesali						
6.	Pengalaman membuat kehidupan saya lebih baik						
7.	Ada tujuan hidup yang akan saya wujudkan						
8.	Saya optimis menghadapi masa depan						
9.	Saya menerima kondisi hidup sebagaimana adanya						
10.	Saya tidak peduli mengenai hal-hal buruk yang orang lain katakan						

## SKALA 2

### **Petunjuk:**

**S** : Sering

**CS** : Cukup Sering

**KK** : Kadang-kadang

**TP** : Tidak Pernah

No	Pernyataan	S	CS	KK	TP
1.	Saya senang berfikir mengenai isu-isu agama				
2.	Saya mendengarkan/menyaksikan program keagamaan yang ada di media elektronik				
3.	Saya belajar topik-topik keagamaan melalui melalui media buku maupun elektronik				
4.	Saya berdoa ketika hendak melakukan sesuatu				
5.	Saya berdo'a untuk kedua orang tua setiap selesai shalat				
6.	Saya melaksanakan shalat sunah sebelum dan sesudah shalat wajib				
7.	Saya mengikuti kegiatan keagamaan				
8.	Saya shalat berjamaah lima waktu				
9.	Saya membutuhkan komunitas keagamaan				
10.	Saya percaya semua kejadian adalah kehendak Allah				
11.	Saya merasa Allah selalu mengabulkan doa-doa saya				
12.	Ketika menghadapi musibah Saya merasakan adanya pertolongan Allah				
13.	Berdzikir membuat hati saya tenang				

## SKALA 3

**SS:** Sangat Setuju

**S:** Setuju

**RR:** Ragu-Ragu

**TS:** Tidak Setuju

**STS:** Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Teman-teman bersedia mendengarkan keluh kesah saya					
2.	Memiliki hubungan dekat dengan teman membuat saya merasa disayangi					
3.	Motivasi dari guru membuat saya semangat dalam memecahkan kesulitan					
4.	Ketika mendapatkan nilai buruk, orang tua memotivasi saya					
5.	Orang tua mengapresiasi setiap hasil belajar saya.					
6.	Orang tua mendukung setiap keputusan saya					
7.	Teman-teman menghargai ide-ide yang saya sampaikan.					
8.	Orang tua tidak memiliki waktu luang untuk mendengarkan keluh kesah saya					

9.	Orang tua kurang peduli dengan apa yang saya lakukan					
10.	Saya tidak mempunyai teman dekat untuk berbagi cerita					
11.	Ketika sakit, tidak ada teman yang peduli dengan saya					
12.	Teman-teman bersedia meminjamkan catatannya ketika saya tidak masuk sekolah					
13.	Orang tua berusaha mencukupi fasilitas belajar yang saya butuhkan, seperti laptop, buku atau alat lainnya					
14.	Ketika mengalami kesulitan, teman-teman selalu bersedia membantu saya					
15.	Orang tua tidak mempedulikan prestasi akademik saya					
16.	Orang tua saya tidak menghargai perjuangan saya dalam belajar ketika nilai akademik saya menurun					
17.	Teman-teman tidak pernah peduli dengan apa yang saya sampaikan					
18.	Orang tua tidak pernah menanyakan kesulitan yang saya alami dalam mengerjakan tugas sekolah					
19.	Teman-teman tidak mau meminjamkan catatannya saat saya tidak masuk sekolah karena sakit					
20.	Ketika saya dalam kesulitan, teman-teman tidak ada yang membantu					
21.	Saat saya menghadapi masalah, orang tua membantu mencari solusi					
22.	Guru-guru bersedia memberi arahan tentang bahan bacaan sebagai penunjang materi pembelajaran					
23.	Saat saya menghadapi masalah, teman-teman bersedia membantu mencari solusi					
24.	Teman-teman tidak pernah mengingatkan saya ketika ada tugas sekolah yang harus dikumpulkan					
25.	Orang tua tidak pernah memberikan saya arahan tentang kegiatan ekstra kulikuler yang harus saya ikuti					
26.	Guru-guru cenderung mengabaikan ketika saya bertanya tentang materi pelajaran yang tidak saya pahami					

**Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.**

**Hormat kami**

**Penelit**

Lampiran 9: Tabulasi Data Subjek Penelitian Skala *Life satisfaction*

subjek	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10
1	3	2	3	3	3	4	6	3	5	3
2	4	4	4	5	6	5	6	5	4	4
3	3	3	4	4	2	5	5	5	5	3
4	5	4	6	6	3	6	6	6	6	4
5	5	3	4	5	5	5	6	6	5	4
6	3	3	3	3	2	6	6	5	5	6
7	3	1	1	4	1	4	5	2	3	1
8	3	3	4	4	2	5	6	5	3	4
9	3	2	2	3	4	5	6	4	4	3
10	4	3	5	4	6	5	6	5	5	4
11	4	3	5	5	3	5	6	6	6	6
12	4	4	4	3	5	4	6	5	5	4
13	5	4	5	5	2	5	6	6	5	2
14	4	3	5	4	3	4	5	4	5	4
15	5	4	4	5	4	6	6	5	6	3
16	5	3	4	5	5	5	6	6	5	4
17	4	5	4	5	6	6	4	4	6	5
18	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4
19	4	4	4	3	3	4	6	5	4	3
20	4	5	5	5	4	5	6	6	6	6
21	4	2	4	4	2	4	5	4	5	3
22	4	3	4	4	3	5	5	5	5	5
23	3	3	2	3	4	5	6	6	6	6
24	3	2	3	3	2	5	5	5	4	4

25	4	3	2	2	2	5	5	4	5	5
26	5	3	5	6	4	6	6	4	6	5
27	4	3	5	4	6	3	6	6	5	3
28	3	3	2	4	4	6	6	5	4	4
29	5	2	4	4	1	5	5	2	5	5
30	6	4	5	5	4	6	6	5	6	6
31	5	2	2	4	2	4	5	4	5	4
32	5	2	5	5	4	6	5	5	6	5
33	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5
34	3	4	4	3	5	3	6	6	6	6
35	5	2	4	5	5	4	6	5	6	6
36	5	3	4	6	5	6	6	6	6	5
37	5	1	4	5	2	6	5	5	6	5
38	5	2	3	5	1	6	5	5	5	5
39	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5
40	5	2	5	2	2	6	6	6	5	6
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
42	5	5	4	4	6	6	5	5	5	6
43	5	4	5	5	4	6	6	6	6	6
44	3	4	4	3	5	4	5	5	5	3
45	4	4	5	5	4	6	6	5	4	4
46	4	5	5	5	4	5	6	6	5	4
47	5	4	4	5	2	5	6	5	6	5
48	5	2	4	4	3	5	5	4	6	5
49	3	2	4	4	3	4	5	5	4	4
50	6	5	4	4	5	5	6	6	5	4

51	4	3	2	4	3	5	6	4	4	5
52	3	4	4	5	3	6	6	5	6	5
53	4	3	5	5	4	5	5	5	6	5
54	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5
55	5	3	4	5	1	5	6	6	5	4
56	5	5	4	4	2	6	6	5	5	4
57	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5
58	3	3	6	5	2	5	5	3	5	1
59	4	4	4	5	4	6	5	5	6	5
60	3	3	3	4	1	5	4	3	6	1
61	3	4	3	2	4	2	4	4	6	4
62	4	4	5	5	4	5	6	4	4	4
63	4	4	5	4	2	5	4	5	5	4
64	3	3	3	4	1	6	5	4	5	6
65	4	4	5	5	1	4	6	5	5	6
66	1	2	1	2	2	4	5	3	4	1
67	4	3	3	1	1	3	5	4	4	6
68	5	2	2	5	2	4	5	5	4	4
69	6	2	2	2	2	5	4	3	5	6
70	4	3	4	3	2	5	4	3	5	3
71	5	4	4	5	6	6	6	6	5	6
72	4	3	4	4	4	5	6	5	4	5
73	5	3	5	4	4	5	5	6	3	4
74	4	3	4	3	6	6	6	6	6	6
75	3	3	3	4	6	6	6	6	6	6
76	3	3	4	4	5	3	5	5	4	5

77	5	4	2	3	3	5	5	5	5	3
78	5	4	3	2	2	5	6	5	5	1
79	6	6	6	5	5	5	6	6	5	6
80	4	2	2	4	6	2	6	6	5	6
81	5	4	3	5	2	6	6	6	6	6
82	5	5	6	6	4	4	5	5	5	6
83	4	3	5	5	3	6	6	6	6	3
84	4	4	5	6	2	6	6	3	4	3
85	4	3	4	2	1	4	6	6	5	3
86	5	4	3	3	2	3	5	5	6	5
87	4	4	5	5	1	5	6	5	5	6
88	4	4	4	6	3	6	6	5	5	4
89	5	6	4	5	3	6	6	5	6	6
90	5	2	5	4	3	4	6	4	5	2
91	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5
92	3	1	3	4	1	4	6	5	3	4
93	6	4	6	6	4	6	6	6	6	4
94	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5
95	5	4	5	4	2	5	5	5	5	5
96	5	2	5	4	2	5	6	6	5	2
97	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
98	2	2	3	2	3	5	5	2	3	3
99	2	2	3	4	3	4	6	3	5	5
100	3	4	2	3	4	5	6	5	4	5
101	5	3	3	3	2	5	6	6	4	4
102	5	3	4	5	3	6	6	6	5	4

103	5	5	4	5	3	6	6	6	4	3
104	5	4	5	4	5	6	6	5	6	6
105	5	4	5	4	5	6	6	5	6	6
106	5	3	5	3	5	5	6	5	6	6
107	5	4	5	5	1	4	6	5	3	5
108	4	6	6	3	2	6	6	6	6	6
109	3	4	4	4	1	5	4	5	6	6
110	4	3	3	4	2	5	6	5	4	4
111	5	3	3	4	2	6	6	5	5	4
112	4	2	4	2	5	4	6	5	5	5
113	4	4	3	2	2	4	5	4	4	5
114	3	2	2	2	5	4	6	6	6	6
115	5	4	3	5	2	5	6	5	6	6
116	4	4	4	4	3	3	6	4	5	6
117	4	3	4	4	4	3	5	4	5	6
118	2	4	4	4	1	5	6	3	4	1
119	4	2	2	2	3	5	5	5	5	5
120	4	2	5	5	2	5	5	5	5	2
121	4	6	6	6	3	6	6	5	6	2
122	2	4	1	4	5	1	6	6	4	6
123	3	4	3	4	2	4	4	6	4	2
124	3	3	3	4	4	3	6	4	4	6
125	3	4	5	3	2	4	5	5	5	2
126	3	2	4	4	3	6	5	5	5	5
127	4	4	5	5	2	5	6	5	5	5
128	4	3	3	5	3	6	6	4	5	3

129	4	3	5	5	3	5	6	6	5	4
130	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5
131	3	3	2	2	1	5	6	4	5	3
132	4	4	4	4	2	5	6	5	5	4
133	4	4	4	4	2	6	6	5	5	4
134	4	3	5	4	2	6	5	5	5	3
135	4	4	5	3	1	5	6	6	5	6
136	5	4	2	2	1	6	5	4	3	4
137	4	4	4	3	3	4	5	5	5	4
138	3	2	3	3	2	5	5	5	5	2
139	4	1	5	5	1	6	6	6	5	5

Lampiran 10: Tabulasi Data Subjek Penelitian Skala Religiusitas

subjek	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13
1	2	2	2	2	4	2	4	2	3	4	3	4	4
2	2	2	3	3	4	2	4	3	2	4	2	3	3
3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	4
4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
5	2	2	3	2	4	2	4	2	3	4	3	4	4
6	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4
7	1	1	1	4	4	2	1	2	2	4	2	2	4
8	3	3	4	3	2	2	4	2	3	4	3	4	4
9	2	2	3	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4
10	2	2	2	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3
11	2	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
12	2	2	1	3	3	2	2	2	2	4	2	4	4
13	1	1	1	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4
14	4	2	4	3	4	2	2	2	4	4	2	4	4
15	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	3
16	2	2	3	2	4	2	4	2	3	4	3	4	4
17	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3
18	2	1	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
19	2	3	2	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4
20	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	4
21	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4
22	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4
23	2	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4
24	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	3	2	2

25	2	4	2	4	3	2	4	2	2	3	2	4	3
26	4	2	2	3	4	2	1	2	1	3	4	4	4
27	2	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4
28	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4
29	3	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4
30	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	4
31	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	4	2
32	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4
33	3	4	4	3	4	1	4	2	4	4	4	3	4
34	4	2	4	3	4	2	4	3	1	4	4	4	4
35	2	3	2	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4
36	2	1	1	4	4	2	4	3	2	4	4	3	4
37	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4
38	2	2	3	2	4	1	4	2	4	4	3	2	4
39	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3
41	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	4	4	2
42	2	2	3	4	4	1	3	2	2	4	4	4	3
43	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
44	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3
45	3	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4
46	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
47	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	3
50	3	2	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3

51	4	3	2	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3
52	3	2	1	2	4	2	2	2	3	3	3	4	4
53	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4
54	2	3	3	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4
55	4	3	2	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3
56	3	2	3	2	4	2	4	4	2	4	3	4	4
57	2	2	2	3	4	2	2	2	2	4	3	3	2
58	2	2	2	2	3	2	2	4	2	4	3	4	4
59	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4
60	2	1	2	2	2	1	1	3	1	4	3	3	2
61	2	2	1	2	4	2	2	2	3	3	4	3	2
62	2	2	2	4	4	2	3	2	2	4	4	4	3
63	2	2	3	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4
64	3	2	3	3	4	2	3	2	4	4	3	4	4
65	3	3	2	3	4	2	2	1	2	4	4	4	4
66	2	2	2	2	3	2	4	3	2	4	3	4	4
67	2	1	1	2	2	2	4	4	1	4	2	2	4
68	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3
69	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4
70	3	1	2	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3
71	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4
72	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4
73	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4
74	2	1	1	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2
75	2	2	3	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4
76	2	3	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	3

77	4	2	2	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4
78	2	2	2	3	4	1	3	3	4	4	2	4	3
79	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
80	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4
81	4	3	2	4	4	1	2	4	1	4	4	4	3
82	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
83	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4
84	3	2	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4
85	3	2	1	2	4	4	3	4	1	4	4	4	4
86	3	2	2	3	4	1	4	2	2	4	4	4	4
87	2	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4
88	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4
89	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4
90	2	2	3	3	4	2	2	2	2	4	4	3	2
91	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3
92	2	1	1	2	3	1	3	3	2	4	3	4	4
93	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
94	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3
95	1	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	4	4
96	3	2	2	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4
97	4	4	2	2	4	3	3	3	2	4	4	4	4
98	3	2	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4
99	3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3
100	2	2	3	3	4	2	1	2	3	4	3	4	4
101	2	2	4	2	2	2	4	2	1	4	2	3	4
102	2	2	4	3	3	2	3	2	1	4	3	4	3

103	2	4	2	3	4	2	4	2	1	4	3	4	4
104	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4
105	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4
106	3	2	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4
107	3	2	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	2
108	2	2	2	3	4	2	2	2	3	4	4	4	4
109	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	4	3
110	3	2	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	3
111	4	2	2	4	4	2	4	2	1	4	2	2	3
112	3	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	1
113	2	2	2	2	3	2	4	2	2	4	4	3	2
114	3	2	4	2	4	2	3	1	2	4	3	3	2
115	2	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4
116	2	3	4	4	4	2	2	2	1	4	4	4	4
117	1	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2
118	4	4	2	4	3	2	3	4	2	4	4	4	3
119	4	2	2	4	3	2	3	2	1	4	4	4	4
120	2	3	2	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4
121	3	3	2	4	4	2	3	2	1	4	4	4	4
122	2	1	2	3	4	1	4	4	3	4	4	4	3
123	2	1	2	2	4	2	3	3	1	4	4	4	4
124	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4
125	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3
126	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
127	2	2	2	4	4	2	3	2	2	4	4	4	3
128	2	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4

129	2	2	3	4	3	1	2	2	4	4	4	4	4
130	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3
131	3	2	2	3	4	2	2	2	2	4	4	4	4
132	2	2	2	2	4	1	3	2	2	4	3	3	2
133	2	2	2	2	4	1	3	2	2	4	3	3	2
134	2	3	2	4	4	2	2	3	2	4	4	4	3
135	3	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3
136	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3
137	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4
138	2	2	3	3	4	1	2	2	1	4	4	4	4
139	3	4	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4

Lampiran 11: Tabulasi Data Subjek Penelitian Skala *Social Support*

sub jek	ite m 1	ite m 2	ite m 3	ite m 4	ite m 5	ite m 6	ite m 7	ite m 8	ite m 9	ite m 10	ite m 11	ite m 12	ite m 13	ite m 14	ite m 15	ite m 16	ite m 17	ite m 18	ite m 19	ite m 20	ite m 21	ite m 22	ite m 23	ite m 24	ite m 25	ite m 26
1	4	5	3	4	3	3	3	4	4	5	5	3	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	5	5	1	2	4	4	1	2	4	4	5	3	5	4	3	5	1	5	5	3	4	5	5	2	4
3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3
4	4	5	4	4	5	5	4	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5
5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	2	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
6	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
7	3	3	2	1	1	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	2
8	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4
9	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5
10	3	3	4	2	4	5	4	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	1	5
11	3	4	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4
12	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	4
13	4	5	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
14	3	5	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4
15	5	4	5	5	4	5	3	3	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	3	5	3	4	5	3
16	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5
17	4	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	5	3	3	3	4
18	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	4	4	4	5	4	4
19	4	5	4	3	4	3	4	5	3	5	4	5	4	5	2	5	5	1	5	4	1	3	4	5	4	4
20	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	5	4	3	2	2	3	1	4	3	5	4	5	4	4	4
21	4	5	4	4	2	4	3	4	3	5	3	4	5	4	3	1	2	2	4	3	3	4	3	3	4	4
22	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5

23	4	5	5	4	4	2	3	3	3	2	2	5	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	2
24	4	5	4	4	2	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5
25	1	2	4	2	5	5	2	4	5	4	3	3	5	3	5	5	2	4	3	3	5	3	4	4	2	4
26	3	4	3	4	4	5	3	3	2	5	5	4	5	4	3	4	3	2	5	5	3	3	3	4	2	2
27	3	4	3	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4
28	4	5	5	4	3	5	3	5	5	5	4	4	5	3	4	5	3	4	3	3	5	4	4	3	4	4
29	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3
30	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4
31	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
32	2	3	5	3	3	4	4	3	5	4	4	3	5	3	3	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
33	3	4	5	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	4
34	4	4	5	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4
35	5	5	4	4	5	4	5	4	4	2	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
36	3	4	5	5	4	4	3	3	5	1	1	3	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4	3	4	2	3
37	5	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	4	2	4	1	4	5	2	3	4	4	2	2	4
38	4	5	3	1	4	4	3	4	4	5	5	3	3	4	5	3	3	2	4	3	3	4	4	1	1	3
39	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4
40	3	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	3	5
41	3	3	3	2	3	3	3	4	5	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4
42	5	5	4	4	5	3	4	2	3	5	5	5	4	5	4	3	5	3	5	5	4	4	4	5	3	2
43	4	4	4	4	4	3	5	2	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	3	3	4	4	2	2	3
44	4	5	3	4	4	4	5	4	5	3	1	4	4	3	2	5	4	1	4	4	4	3	4	4	1	4
45	3	4	4	5	5	5	3	4	3	3	3	4	5	3	4	3	3	4	4	3	5	4	3	3	5	3
46	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3
47	4	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5
48	3	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	3	1	2	3	2	3	4	4	4	1	1	2
49	2	3	4	4	4	3	3	2	2	1	4	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	4	2	2	4	3

50	4	5	3	5	4	5	4	1	3	2	1	5	5	4	1	1	3	2	2	1	5	4	4	1	1	2	
51	3	4	4	5	4	3	3	2	3	5	5	5	5	4	3	3	4	2	4	3	5	5	5	2	3	3	
52	4	5	5	4	3	3	3	5	5	5	5	4	1	4	3	3	4	2	4	4	3	3	5	3	4	3	
53	3	4	5	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	
54	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
55	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	5	4	4	4	4	3	4	3	5	5	3	4	4	4	5	5	
56	4	5	4	5	4	3	4	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	5
57	2	2	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	
58	4	4	5	3	3	4	4	1	2	4	4	5	5	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
59	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	
60	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	5	4	4	3	4	4	
61	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	5	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
62	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	
63	3	4	5	5	4	3	3	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	4	4	3	3	5	4	
64	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	5	3	3	3	
65	4	2	2	1	4	4	3	1	1	4	3	4	5	4	5	1	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	
66	4	3	1	1	1	1	1	1	2	4	4	3	1	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	
67	3	3	4	5	4	2	2	5	3	3	2	2	5	4	3	1	3	2	3	4	4	2	2	2	2	4	
68	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	
69	3	2	4	3	4	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	
70	4	4	3	4	5	2	3	2	2	4	4	4	4	4	2	3	4	1	4	4	3	3	2	4	1	4	
71	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	5	
72	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	1	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	
73	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	5	3	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	3	1	5	
74	1	1	1	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	1	5	5	2	1	5	3	5	1	1	3	5	3	
75	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	
76	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	

77	5	5	4	1	1	1	4	2	3	5	5	2	2	5	1	2	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4
78	3	5	5	1	4	5	5	3	2	2	2	1	5	2	2	2	1	3	2	3	5	4	3	4	2	3
79	2	4	5	5	5	5	3	3	2	4	5	3	5	3	5	5	2	5	2	2	5	4	2	3	2	3
80	3	3	4	5	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3
81	4	5	5	3	2	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	3	5
82	4	4	4	5	5	3	3	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	2	5	4	4	3	5	5
83	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4
84	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	2	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
85	1	5	3	5	5	5	2	5	5	2	3	4	5	3	5	5	3	4	4	3	5	3	3	3	2	4
86	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
87	4	4	4	2	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3
88	3	2	5	4	4	4	4	5	4	4	1	3	4	3	4	4	2	3	2	3	5	5	3	2	4	3
89	4	4	4	5	5	5	4	2	4	4	2	2	5	4	2	5	2	2	1	2	2	5	4	4	4	4
90	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4
91	3	4	4	4	4	4	3	5	5	2	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5
92	4	5	4	2	2	1	4	1	2	3	4	4	4	5	3	3	4	1	2	2	3	4	4	3	1	2
93	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	2	5	5	3	5	5	3	3	5
94	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
95	4	4	5	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
96	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4
97	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
98	4	4	4	2	1	2	4	2	2	4	5	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	1	4
99	4	4	5	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	1	4
100	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	4	5	3	5	5	4	3	5	5
101	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	5	3	5	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4
102	4	5	5	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	3	4
103	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	5

104	5	5	5	5	4	4	3	1	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
105	5	5	5	5	4	4	3	1	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
106	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
107	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	2	5	4	3	4	4	3	3	4
108	3	3	5	4	4	5	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
109	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	5
110	4	4	4	1	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	2	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4
111	5	5	4	4	5	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4
112	4	4	4	3	2	4	4	5	4	5	5	4	1	4	3	2	5	2	5	5	1	4	4	5	3	5
113	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3
114	4	4	3	4	4	4	3	5	5	3	3	3	5	3	3	5	3	4	3	3	5	5	4	3	3	5
115	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4
116	5	5	5	2	4	5	5	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
117	4	3	2	2	2	3	4	1	1	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4
118	4	5	5	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4
119	5	5	3	3	5	2	4	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
120	5	5	3	3	5	2	4	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4
121	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
122	3	3	4	1	2	3	3	1	1	3	2	5	4	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3
123	3	3	3	4	5	5	3	4	4	2	2	5	5	4	4	4	5	2	1	4	4	4	5	2	4	1
124	3	3	3	4	3	3	3	1	1	4	4	5	5	4	2	2	4	1	4	5	1	4	4	4	1	4
125	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3
126	4	4	4	3	3	4	4	2	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	2	3
127	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	2	3
128	3	2	4	3	4	4	3	2	2	2	4	4	5	4	3	3	3	3	5	3	3	4	3	5	4	4
129	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	4	3	4	4	1	3
130	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	5

131	3	4	4	3	2	2	3	1	3	3	1	3	4	2	1	2	2	1	3	3	4	4	3	3	3	4
132	3	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	3	4	4	5	5	3	3	3	4	5	4	4	4	2	5
133	3	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	2	4	4	5	5	3	3	3	4	5	4	4	4	2	5
134	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
135	4	4	5	3	2	3	1	4	5	2	2	4	1	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	1
136	4	5	4	1	2	2	4	1	1	5	4	5	2	5	2	2	4	1	5	5	4	3	5	4	1	4
137	5	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	4	4	3	5	3	3	5	4	3	4	4	4	4	5
138	5	4	4	1	1	1	4	1	1	5	5	4	4	4	2	2	5	2	5	5	1	4	4	5	2	5
139	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1